PENERAPAN PROGRAM WAJIB MENGAJI ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA PAUD MAMBAUL ULUM PANJUNAN WARU SIDOARJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

SITI HAJAH KHALIFATUROHMA

NIM. F12318128

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Hajah Khalifaturohma

Nim : F12318128

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 22 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Hajah Khalifaturohma

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul "Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Paud Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Siti Hajah Khalifaturohma ini telah disetujui pada tanggal 22 Juli 2020.

Oleh

PEMBIMBING 1

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

PEMBIMBING 2

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd
NIP. 198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Siti Hajah Khalifaturohma ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd (Sekretaris) .....
3. Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag (Penguji I) .....
4. Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog (Penguji 2) .....

Surabaya, 26 Agustus 2020

Direktur,

KEMENTERIAN PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi. M.Ag
NIP: 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Hajah Khalifaturohma
NIM : F12318128
Fakultas/Jurusan : S2 – Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : sitihajahkhalifaturohma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Nopember 2020

Penulis

(Siti Hajah Khalifaturohma)

ABSTRAK

Siti Hajah Khalifaturohma, (F12318128), "Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo."

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa, serta apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan program wajib mengaji tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumen tunggal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo berpedoman pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ. Tujuan penerapan program ini adalah mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an secara tartil dan melalui penanaman cinta al-Qur'an sejak dini dapat memberikan pembiasaan pendidikan karakter sehingga anak terbiasa menjalani kehidupan yang islami. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, PAUD Mambaul Ulum mengadopsi metode Qiraati yang terdiri dari 3 tahap paten, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Hasil penerapan program wajib mengaji terhadap kualitas bacaan al-Qur'an siswa secara umum meningkat, terbukti tahun ini ada 5 siswa sudah mencapai target lulus PAUD minimal jild 4 dalam rentan usia 3-4 tahun. 4 siswa di jilid 4 dan 1 siswa di kelas Gharib. Rata-rata anak PAUD yang jilidnya tinggi seperti jilid 4, 3, 2, dan Gharib juga berprestasi di sekolahnya. Mereka sudah bisa membaca buku cerita dan mengenal angka. Adapun faktor penghambat penerapan Program ini adalah kurangnya keaktifan guru, kurangnya penguasaan guru dalam metodologi pembelajaran, sedikitnya jumlah Ustadzah Pentashih, kurangnya kesiapan dan kemampuan Anak, kesibukan orang tua, perubahan mood anak, kurangnya konsentrasi, dan adanya wabah Covid-19. Sedangkan sarana prasarana yang memadai, pembinaan kompetensi guru, adanya evaluasi bulanan, dukungan dan tirakat orang tua, serta dukungan masyarakat merupakan faktor pendukung program ini.

Kata Kunci: Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini, Kualitas Bacaan Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

Siti Hajah Khalifaturohma, (F12318128) "The Implementation of Obligatory Reciting Quran Program at Early Childhood In Improving Students' Quality in Reciting Holy al-Qur'an at PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo".

This reasearch aims to deeply describe on how the implementation of obligatory reciting Quran program at early childhood at PAUD Mambaul Ulum in improving students' ability and quality in reciting the holy Quran and several factores that can support and detain in implementing that compulsary Quran program.

Kinds of this reseach is descriptive qualitative research with the approach of study case single instrument. The data is achieved by observation, interview and documentation.

This research result describes on the Implementation of obligatory reciting Quran program at early childhood in improving students' quality in reciting holy al-Qur'an at PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo based on Kemendikbud no.146 of 2014, it's about education curriculum 2013 of childhood students as derivative of curriculum PAUD-TPQ. This program aims to teach how to recite the holy al-Quran correcly in order the students can recite it with appropiate intonation and trough invest to love al-Quran since their early ages can give the character education, so the students can have the islamy daily life. In action learning that PAUD Mambaul Ulum adopted Qiraati methods that consist of three phases. Those are opening, core, and closing. The result of the implementation of obligatory reciting Quran program is increasing commonly. It's proved that there are five students who have approached the target graduate minimally reach book 4 of 3-4 age. 4 students in book 4 and one student in Ghorib class. The everage student's PAUD whose high books as 4,3,2 and Ghorib they have achievements in school. They can also read the story book and introducing the numerals. The obstruction factors of this program is the less of teacher's active, Less of teacher's mastery the learning methods, a little teacher of tashih, less of students' skills and ready, the parents activity, the change of student's willness, concentration and Covid-19. Meanwhile the medium and infrastucture edequate, The founding teacher's competence, monthly evaluation, parent's support and society is the supporters of this program.

Keywords: Obligatory Reciting Quran Program at Early Childhood, Quality Of Reciting Holy al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Pernyataan Keaslian ii

Persetujuan Pembimbing iii

Pengesahan Tim Penguji Tesis iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

ABSTRACK vii

Ucapan Terima Kasih viii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini
   1. Pengertian Anak Usia Dini 16
   2. Karakteristik Anak Usia Dini 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun.....21
B. Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini
1. Pengertian dan Dasar Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini 28
2. Tujuan Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini.....30
3. Ruang Lingkup Program Wajib Mengaji Anak Uisia Dini.....31
4. Metodologi Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini 31
C. Membaca Al-Qur'an 33
D. Kualitas Bacaan Al-Qur'an 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....43
B. Setting Penelitian
1. Tempat Penelitian.....45
2. Informan Penelitian.....46
C. Sumber Data.....47
D. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi.....48
2. Wawancara.....52
3. Dokumentasi 57
E. Teknik Analisis Data.....58
F. Pengecekan Keabsahan Data.....60
G. Tahap-tahap Penelitian.....61

BAB IV PENYAJIAN dan ANALISIS DATA

A. Penyajian Data
1. Profil Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo
a. Sejarah Singkat Terbentuknya Satuan Lembaga PAUD Mambaul Ulum.....65
b. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD Mambaul Ulum 66
c. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Mambaul Ulum 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karakteristik Kurikulum PAUD Mambaul Ulum 68
e. Program Kegiatan PAUD Mambaul Ulum 69
2. Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan Al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum 71
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum.....120
B. Analisis Data
1. Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan Al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum 128
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum.....138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 142
B. Saran.....144

DAFTAR PUSTAKA 145

LAMPIRAN.....150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah PAUD Mambaul Ulum

Tabel 4.2 Klasifikasi Kelas Mengaji Siswa Usia 3-4 Tahun dalam Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini

Tabel 4.3 Data Observasi Guru Jilid/Kelas 4A

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 4A

Tabel 4.5 Data Observasi Guru Jilid/Kelas 3A

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 3A

Tabel 4.7 Data Observasi Guru Jilid/Kelas 2B

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 2B

Tabel 4.9 Data Observasi Guru Jilid/Kelas 2A

Tabel 4.10 Data Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 2A

Tabel 4.11 Data Observasi Guru Jilid/Kelas 1C

Tabel 4.12 Data Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 1C

Tabel 4.13 Data Observasi Guru Jilid/Kelas Pra A,B,C

Tabel 4.14 Data Hasil Observasi Salah Satu Sisw Jilid/Kelas Pra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 Data Observasi Guru Jilid/Kelas Gharib

Tabel 4.16 Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas Gharib

Tabel 4.17 Data Wawancara Ketua Yayasan Al-Mansyur

Tabel 4.18 Data Wawancara Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

Tabel 4.19 Data Wawancara Uatadzah Pentashih Bacaan Siswa dalam Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

Tabel 4.20 Data Wawancara Salah Satu Guru PAUD Sekaligus Guru Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

Tabel 4.21 Data Wawancara Salah Satu Guru PAUD Sekaligus Guru Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

Tabel 4.22 Data Wawancara Salah Satu Orang Tua Siswa Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

Tabel 4.23 Data Wawancara Salah Satu Orang Tua Siswa Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu, terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak akan bisa terulang pada periode berikutnya, sehingga para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan.[1] Anak usia dini layaknya kertas yang masih baru, karena prinsip itulah kita bisa menggoreskan apapun dengan lebih mudah disana. Di sisi lain masih kuat ingatannya, masih jernih pikirannya sehingga lebih mudah mengingat, belajar, dan memahami. Oleh karena itu pembentukan dasar- dasar keimanan dan ketaqwaan, serta pembentukan watak/karakter, sangat tepat jika dilakukan sejak usia dini.[2] Anak adalah karunia dan amanah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, kemampuan dan kecakapan anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tuanya.[3] Begitu pula dengan keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab dan peran orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

[1] Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 11.

[2] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al Quran* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013), 1.

[3] Lilik Huriyah, "Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak", *Journal of Islamic Education Studies (joies)*, Vol. 1, No. 01 (2018), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Taḥrim (66): 6).[4]

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga sebagai madrasah utama dan pertama dalam mendidik serta membina karakter siswa.[5]

Salah satu ilmu yang wajib diajarkan kepada anak adalah perihal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia.[6] Orang tua dan guru menjadi garda terdepan dalam mendidik, terutama baca tulis al-Qur'an. Namun kenyataanya, saat ini masih banyak remaja bahkan orang dewasa Islam yang belum bisa memahami huruf hijaiyah. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah kesibukan orang tua di bidang sosial dan ekonomi serta keterlambatan dalam memberikan pendidikan al-Qur'an hingga berdampak pada kualitas bacaan dan hafalan mereka sebab usia yang semakin bertambah. Padahal umumnya, anak usia 3 tahun sudah mulai mampu berbicara dan menunjukkan kemampuan bahasa yang cepat.

---

[4] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 560.

[5] Zulkifli Syauqi Thontowi, Ahmad Syafi'i, dan Achmad Dardiri, "Manajemen Pendidikan Keluarga. Persfektif Al-Qur'an Menjawab Middle Urban Middle Class Milenial", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, (Februari, 2019),161.

[6] Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, Issue 02, (2018) ,202-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ejaannya semakin fasih dan bisa berbicara lebih dari 2 atau 3 kalimat.[7] Maka dari itu, pemberantasan buta huruf hijaiyah ini harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia merupakan sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.[8] Memberikan pendidikan al-Qur'an sejak dini merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka sekaligus memenuhi perintah Rasulullah. Sebagaimana dalam hadits[9]:

أَدِّبُوا أَوْلاَدَكُمْ عَلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencitai keluarga Nabi, dan membaca Al- Qur'an" (H.R. Ath-Thabrani).

Dewasa ini tingkat animo masyarakat terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama menjadikan masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan atau menitipkan putra putri mereka pada lembaga yang kental dengan pendidikan agama. Sebagai bukti banyak kita jumpai lembaga pendidikan yang memberikan embel-embel Islam atau bahkan tahfidz pada nama lembaga mereka. Selain itu sudah banyak kita jumpai

---

[7] Alddino Gusta Rachmadi, *Easy Parenting: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini* (Bandung: Edwrite Publising, 2019), 24.

[8] Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 1999), 21.

[9] Abdur Rauf bin Ali Al Munawi, *Faidhul Qadir Syarah Jamius Shaghir* (Beirut: Darul kutub Ilmiyah, 1/311), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak belum usia sekolah sudah dititipkan di TPA/TPQ.[10] Kebutuhan masyarakat tersebut melatar belakangi kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum PAUD berbasis pendidikan al-Qur'an sebagai upaya pengembangan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kurikulum PAUD berbasis pendidikan al-Qur'an menyuguhkan penyelenggaraan pendidikan seperti sekolah PAUD pada umumnya namun diintegrasikan dengan pendidikan al-Qur'an seperti: TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Quran), TBA (Taman Bina Anak), TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), dll.[11] Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 2 ayat 2: "SPS (Satuan PAUD Sejenis) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha".[12] Dalam peraturan tersebut jelas disebutkan bahwa PAUD berbasis pendidikan al-Qur'an (PAUD-TPQ) resmi dan boleh beroprasi di Indonesia.

---

[10] Berdasarkan pengalaman pribadi penulis di TPQ tempat penulis mengajar mengaji.

[11] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD*, 6.

[12] Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 2 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada peraturan pemerintah tersebut, sekolah PAUD Mambaul Ulum menerapkan program khusus guna menfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar yang sangat antusis terhadap pendidikan agama khususnya pendidikan al-Qur'an. Program yang dimaksud adalah program wajib mengaji anak usia dini yang secara otomatis wajib diikuti oleh semua siswa PAUD di sekolah tersebut. Sekolah PAUD Mambaul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Al-Mansur dengan Sekolah Menengah Atas Tahfidz (SMAT) sebagai jenjang tertinggi. Namun, yayasan tersebut tidak menerima siswa usia TK melainkan harus usia Play Group guna merealisasikan program wajib mengaji tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis yang berada tinggal tidak jauh dari sekolah ini, siswa PAUD yang sudah mengikuti program wajib mengaji tersebut minimal sudah mampu mengenal huruf hijaiyah yang berharakat dengan baik. Selebihnya sudah ada yang mampu membaca rangkaian huruf hijaiyah tersebut, baik berupa potongan kata maupun kalimat. Sedangkan beberapa siswa PAUD disekolah lain yang kebetulan mengikuti les di rumah penulis, jangankan membaca potongan kata atau kalimat, ketika penulis berikan poster huruf hijaiyah gundul mereka tidak mengenal sama sekali, tetapi mereka sudah ada yang mahir membaca alfabet. Dengan demikan kualitas bacaan al-Qur'an anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum bisa dipastikan lebih baik sebab mengikuti program ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat hasil sekilas dari siswa sebab mengikuti program khusus ini, kemudian fakta di masyarakat yang saat ini masih banyak anak, remaja bahkan orang dewasa Islam yang belum bisa memahami huruf hijaiyah padahal sejak usia 3 tahun anak sudah bisa berbicara sehingga bukan tidak mungkin anak bisa diajarkan membaca, khususnya membaca huruf-huruf al-Qur'an. Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih *detail* bagaimana penerapan program wajib mengaji anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum hingga bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa sejak dini, serta apa alasan kuat sekolah Mambaul Ulum menerapkan program wajib mengaji anak usia dini tersebut, kemudian faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan program wajib mengaji ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara lebih mendalam tentang **Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo**. Kiranya, jika program ini memang benar-benar memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi penulis, maka alangkah baiknya program tersebut menjadi pertimbangan dan bukan tidak mungkin bisa diterapkan di sekolah PAUD lainnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak usia PAUD-TK sudah mahir membaca alfabet tetapi minim mengenal huruf hijaiyah apalagi membacanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingginya keinginan orang tua memiliki putra putri yang ḥāfidz al-Qur'an, tetapi keterlambatan dalam memberikan pendidikan al-Qur'an hingga berdampak pada kualitas bacaan dan hafalan mereka sebab usia yang semakin bertambah

Sedangkan untuk menghindari melebarnya pembahasan pada penelitian ini, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan program wajib mengaji anak usia dini sebagai langkah meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa
2. Implikasi atau perubahan yang dialami anak di sekolah PAUD yang sudah mulai mengaji sejak usia dini terhadap kualitas bacaan al-Qur'an mereka kedepannya
3. Anak usia dini yang dimaksud adalah rentan usia 3-4 tahun yang bersekolah di PAUD Mambaul Ulum dan mengikuti program wajib mengaji
4. Lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo?

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

B. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan program wajib mengaji anak usia dini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang perbaikan bacaan al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan wawasan terkait bagaimana penerapan program wajib mengaji bagi anak usia dini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an

b. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengertian juga pengetahuan bahwa pendidikan al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan serta hafalan al-Qur'an

c. Bagi sekolah, dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kualitas pendidikannya terkhusus dalam penerapan program wajib mengaji bagi anak usia dini di lembaga masing-masing.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian eksperimen yang berjudul "Student's and Instructor's Perception Toward The Effectiveness of E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability" oleh Yusuf Hanafi, dkk yang mengambil Universitas Negeri Malang sebagai setting lokasi penelitian.[13] Tujuan dari

[13] Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho, dkk, "Student's and Instructor's Perception Toward The Effectiveness of E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability", *International Journal of Instruction*, Vol. 12, No. 03 (July, 2019), 51-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan yang mencolok antara kelompok mahasiswa yang belajar membaca al-Qur'an dengan integrasi e-BBQ (electronic information system-bimbingan belajar al-Qur'an) dengan mahasiswa yang tidak menggunakannya. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah meskipun terjadi peningkatan yang signifikan antara ke dua kelompok tersebut, namun peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan integrasi e-BBQ lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan e-BBQ. Asumsi ini diambil berdasarkan persepsi partisipan (mahasiswa dan tutor) yang menyatakan bahwa integrasi e-BBQ dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mudah diaplikasikan, bermanfaat dan lebih fleksible. Karena kemudahan inilah pengguna merasa lebih terbantu dalam latihan membaca al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanafi terletak pada desain penelitiannya, dimana Hanafi menerapkan sesuatu hal yang belum ada kemudian menjadi ada dan berdampak (eksperimen), sedangankan penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana meneliti suatu hal yang sudah berjalan sedemikian rupa kemudian diulas secara alamiah, holistik, dan mendalam sesuai data di lapangan.

2. Himmatul Uliya, mahasiswa Strata 1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitiannya berjudul "Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)" tahun 2014.[14] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Quran pada anak usia dini di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara. Termasuk penggunaan metode, materi, serta pelaksanaan evaluasi baca tulis Al-qur'an di TKA-TPA tersebut.

Hasil penenlitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TKA-TPQ Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara sudah terlaksana dengan baik dengan didukung berbagai upaya dari pihak lembaga, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan terutama dalam penerapan metode baca tulis Al-Qur'an serta dukungan sarana prasarana.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang disusun oleh Himmatul Uliya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Meski subyek yang diteliti sama-sama pada anak usia dini, namun penelitian ini cenderung lebih fokus pada implikasi penerapan program wajib mengaji yang dilakukan terhadap kualitas bacaan Al-Quran serta alasan mengapa diterapkan program tersebut selain pelaksanaan pembelajarannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Alhamuddin, dkk dengan judul "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Quran Or

[14] Himmatul Uliya, "Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University". Sample dalam penelitian ini berjumlah 519 partisipan yang dipilih berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran.[15]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an yang kreatif dan inovatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan permainan puzzle, *Iqro* bar, dan monopoli untuk memudahkan mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran al-Qur'an melalui media 3A memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an terutama untuk kelompok sample yang tidak mengenal huruf-huruf al-Qur'an dengan baik.

Penelitian Alhamuddin, dkk ini merupakan penelitian pengembangan, karenanya tentu sangat berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian studi kasus. Penelitian Alhamuddin, dkk, fokus pada pengembangan model pembelajaran al-Qur'an yang lebih kreatif dan inovatif melalui metode gamifikasi sebagai upaya meningkatkan kemempuan membaca al-Qur'an dengan subyek mahasiswa UNISBA

[15] Alhamuddin, Hamdani, dkk, "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University", *International Journal of Education*, Vol. 10, No. 02 (February, 2018), 95-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Universitas Islam Bandung), sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan suatu program wajib mengaji anak usia dini mampu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan subyek siswa PAUD.

4. Penelitian tindak kelas yang dilakukan oleh Sri watini dengan judul "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil belajar Sains pada Anak Usia Dini" memberikan wawasan bahwa penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan Sri dalam pembelajaran sains anak usia dini, menjadikan pembelajaran sains lebih bermakna sebab sejak dini anak ditanamkan sikap-sikap positif sehingga dapat lebih peka terhadap lingkungan hidupnya.[16]

   Penelitian Sri jelas berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian studi kasus instrumen tunggal. Fokus penelitian Sri adalah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Sains, sedangkan penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan subyek yang sama yakni anak usia dini.

D. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, dan susunan

[16] Sri Wartini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil belajar Sains pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, Issue 1 (2019), 82-90. DOI: 10.31004/obsesi.v3il.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan laporan penilitian. Adapun susunan penelitian ini adalah:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan berisi tentang gambaran umum tentang arah penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan sub bab dari pendahuluan ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Pemaparan kajian teori ini penting sebagai acuan sekaligus analisis agar fokus penelitian dapat sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian teori pada penelitian ini berisi tinjauan mengenai program mengaji anak usia dini, tinjauan mengenai konsep membaca al-Qur'an, serta tinjauan mengenai kualitas bacaan al-Qur'an.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diulas terkait jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penyajian dan analisis data, baik data primer maupun sekunder yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Hasil analisis data akan disajikan secara tertulis dan disertakan gambar-gambar serta table pendukung. Sehingga jawaban tentang rumusan masalah, yaitu deskripsi tentang penerapan program wajib mengaji bagi anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo serta alasan kuat diterapkannya program wajib mengaji itu, maupun faktor pendudukung serta penghambat penerapan program tersebut dapat terjawab dengan tuntas dan mendalam.

e. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian serta saran-saran penulis kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak usia Dini

Istilah anak usia dini ditujukan kepada anak Indonesia dalam rentan usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, unik, dan juga memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing tahapan usianya.[17] Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan untuk anak usia dini dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[18]

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku, dimana anak akan mengalami perubahan dan perkembangan karakter sesuai dengan usianya. Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda meskipun ia dilahirkan di hari yang sama dan dibesarkan di lingkungan yang sama pula. Anak memiliki kekuatan, kebutuhan, serta minatnya sendiri. Hal inilah yang membedakan kecepatan perkembangan anak.

---

[17] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.
[18] Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional , Pasal 1 Ayat 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, karakter anak usia dini menurut beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

a. Memiliki sifat egosentris yang tinggi

Seorang anak cenderung melihat, menilai, dan melakukan sesuatu menurut sudut pandang mereka sendiri. Hal tersebut sangat mempengaruhi emosi mereka. Bagi anak, sesuatu itu penting bilamana berkaitan dengan dirinya.[19] Egosentrisme anak akan muncul pada keinginan yang harus terpenuhi hingga terkadang ia akan melakukan apa saja untuk bisa mendapatkan apa yang dia inginkan. Menangis, marah, dan berteriak adalah bentuk ungkapan egosentrisme anak, dan untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya bimbingan pembiasaan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

b. Memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan dalam

Rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan anak sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa kesulitan dalam menjawab dan memberikan pengertian sesuai usianya. Apa yang anak lihat, dengar, rasakan dan alami menyebabkan mereka penasaran dan berusaha mencari tahu secara detail apa, bagamana, dan mengapa hal tersebut terjadi terutama terhadap hal yang baru.

---

[19] Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Warna*, Vol. 02, No. 02 (Desember, 2018), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala hal bisa mengundang rasa ingin tahu mereka. Demi untuk menjawab rasa ingin tahunya, selain dengan mengajukan pertanyaan, tidak jarang anak mengungkapkannya dengan mengeksplorasi dunia luar yang ditunjukkan melalui aktivitas mencoba.

c. Memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi

Anak usia dini sangat senang membayangkan dan mengembangkan berbagai hal melebihi kondisi sebenarnya. Anak dapat menceritakan sesuatu dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Anak tidak hanya senang bercerita kepada orang lain, tetapi dia juga senang mendengarkan cerita-cerita fantasi, khayal, imajinatif yang disampaikan kepadanya.[20]

d. Anak adalah pebelajar yang ulung

Usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, moral, bahasa, dan motorik secara drastis dan cepat. Perkembangannya juga berpengaruh terhadap belajarnya. Anak dikenal dengan pebelajar ulung karena memiliki daya menyerap, menguasai, dan menerapkan pembelajaran. Misalnya dalam segi penguasaan bahasa, usia 1 tahun anak sudah menguasai 40 kata dan beberapa

[20] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan kemudian menjadi ratusan. Menurut Tompskin, kosakata anak akan bertambah sebanyak 3000 pertahun.[21]

e. Anak adalah pebelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek

Lazimnya, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsic menarik dan menyenangkan. Umumnya, paling lama mereka dapat berkonsentrasi dalam waktu hanya 5 menit. Meski begitu, anak memiliki daya serap dan ingatan yang sangat kuat.[22]

Menurut Partini, secara biologis perkembangan anak usia dini dibagi dalam beberapa fase yang memiliki karakter tersendiri:

a. Usia 0-6 bulan. Anak mulai menunjukkan gerak reflex, mengenali pengasuhnya, berkomunikasi melalui mimik wajah; tersenyum, tertawa, dan bersuara seadanya. Mampu memegang mainan, menggoyangkannya dan memasukkannya ke mulut.
b. Usia 7-12 bulan. Koordinasi mata dengan tangan sudah baik sehingga mampu menggerakkan objek, mampu membedakan orangtuanya, keluarga dekat otau orang asing, dapat duduk di lantai dengan baik, mulai merangkak untuk mengambil objek kemudian melemparkannya, menunjuk dan meminta sesuatu dengan bahasa tangan dan bunyi. Mulai bisa berjalan dengan bantuan, kemudian dapat berdiri dan berjalan sendiri.

---

[21] Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 3.
[22] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Usia 13-24 bulan. Anak mulai lancar berjalan dan tidak mau berhenti, belajar mengenal benda, mulai mengembangkan memori jangka pendek dan jangka panjang, memegang pensil dengan semua jari dan coret-coret. Pada usia ini anak juga mulai tertarik dengan gambar pada buku, membalik-balik halaman secara acak, mulai mengenal nama panggilannya, mampu menunjukkan ibu dan ayahnya, mulai berinteraksi dengan anak lain yang lebih dewasa seperti bermain kejar-kejaran dan berlari, menendang bola, menarik atau membawa mainannya, dan menyukai benda-benda yang mengeluarkan bunyi.

d. Usia 2-4 tahun. Anak mulai dapat menirukan tingkah laku orang dewasa yang dilihatnya, seperti mencoba memakai topi, sepatu besar milik ayahnya, memakai kacamata, dll. Di usia ini motorik halusnya berkembang dengan cepat, ia mulai berbicara dan menunjukkan kemampuan bahasa yang cepat, mulai bermain sendiri, misalnya berbicara di telepon, belajar makan dan minum sendiri, menata benda-benda yang ditumpuk ke atas, menunjukkan koordinasi bilateral yang baik dan koordinasi antar organ, menunjukkan kemampuan bermain peran, seperti memandikan boneka. serta dapat menggambar pada buku gambar atau kanvas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Usia 5 tahun. Anak sudah memiliki kemampuan bahasa sehari-hari. Mereka dapat berkomunikasi dengan anak lain sebagai wujud perkembangan sosial.

f. Usia 6 tahun. Anak mulai bisa membaca dan berkomunikasi secara luas. Rasa ingin tahunya yang besar terhadap lingkungan sekitar hingga menstimulasi daya pikirnya untuk bertanya, menunjukkan perkembangan kognitifnya yang cepat. Perkembangan sosial semakin terlihat dengan ia berusaha terlepas dari orang tua dan memilih bermain dengan teman sebayanya. Dengan interaksi sosial semacam itu, emosi anak mulai terbentuk sebagai bagian dari kepribadiannya.[23]

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 3-4 tahun dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik setiap anak tentu saja berbeda, ada yang berkembang secara cepat adapula sebaliknya. Perkembanga fisik baik penambahan berat badan maupun tinggi badan pada usia anak-anak relatif sama. artinya tinggi dan berat badan anak seimbang.

[23] Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perkembanagn motorik anak dibedakan menjadi 2, yakni motorik halus dan kasar.[24]

Perkembangan motorik kasar anak usia 3 tahun ditunjukkan melalui gerakan bebas berpindah-pindah seperti berlari, meniti diatas papan, melompat, merayap, berjinjit, meloncat, memanjat, bergelantungan, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol. Seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: menirukan gerakan benda, senam, tarian, dan permainan tradisional.[25] Ia juga senang memamerkan apa yang dia kuasai. Sebagian ahli menyebutkan bahwa usia 3 tahun adalah usia dengan tingkat aktivitas paling tinggi dari seluruh masa hidup manusia baik dari segi aktivitas maupun perkembangan otot besar anak. Sehingga, anak-anak diusia ini perlu olahraga setiap hari. Sedangkan anak usia 4 tahun tidak jauh berbeda, namun anak lebih berani mengambil resiko seperti melompat dan berlari menaiki tangga berulang-ulang, naik turun dengan mempertimbangan kecepatan (waktu).[26]

Adapun perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun disekolah, biasanya meliputi kegiatan menyusun balok, memegang

---

[24] John. W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 1995), 225.

[25] Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun, 26-27.

[26] Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembanagn Anak usia Dini", *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2009), 46-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kertas, menjiplak, menggambar, dan beberapa anak sudah mampu menggunting.[27] Sedangkan kegiatan yang biasa mereka lakukan di rumah yaitu menyikat giginya, menyisir rambut, membuka dan menutup resluiting, mengancingkan pakaian, dan memakai alas kaki sendiri.[28]

b. Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan proses berfikir seseorang yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) untuk dapat menyatukan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.[29] Bagi anak, perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak dapat mengeksplorasi dunia luar melalui panca indranya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan adanya Pengetahuan tersebut, anak dapat melangsungkan hidupnya sesuai usianya dengan memanfaatkan apa yang ada bagi dirinya dan orang lain.

Pada rentan usia 3-4 tahun, anak sudah mulai mampu berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik. Selain itu diusi ini anak sangat peka terhadap stimulasi yang mereka peroleh melalui panca indra. Ia mampu mengenal dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di sekolah

---

[27] Jesiska Destiyani, Dwi Prasetyowati, dkk, "Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun", *Seminar Nasional PAUD*, (Desember 2019), 48-53.

[28] Sherly Vermita Warlenda, Hastuti Marlina, dkk, "Perkembangan Motorik halus Balita Usia 3-4 Tahun di PAUD Se-Kecamatan Rengat Barat*", Jurnal Ilmiah Avicenna*, Vol. 14, No. 2 (Agustus 2019), 1-51.

[29] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau di rumah. Pieget mengatakan, anak pada usia ini masuk dalam perkembangan berpikir pra-oprasional konkret, dimana anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa dan menggambar, mampu mengelompokkan benda yang memiliki persamaan; warna, bentuk, atau ukuran, namun egois dan tidak dapat mengerti penalaran abstrak atau logika. Hurlock menambahkan, sehingga untuk membuat anak kecil mengerti agama misalnya, konsep keagamaan harus diajarkan dalam bahasa dan contoh sehari-hari, dengan demikian konsep tersebut menjadi konkret dan realistis. Mereka harus diberikan contoh konkrit, peragaan langsung, atau melalui permainan.[30] Sehingga sangat tepat kiranya diusia peka ini, orang tua maupun pendidik segera memberi stimulus yang tepat serta pembiasaan yang baik dengan menfasilitasi anak untuk melakukan sesuatu.

c. Perkembangan Sosio-Emosional

Menurut ahli psikolog terdapat tiga tipe tabiat anak, yaitu:

1) Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat meyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.

[30] Ibid, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.
3) Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua ha1 diserahkan kepadanya.[31]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tabiat anak merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak. Ketika anak berusia 1 sampai 1,5 tahun, anak senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, menangis dan tertawa dengan ekspresi sekitar yang dilihat.[32] Saat usia 1,5 sampai 2 tahun, ia mulai berinteraksi dengan orang lain, tetapi butuh waktu untuk bersosialisasi, ia masih sulit berbagi dengan orang lain, sehingga ia akan menangis bila berpisah dengan orang tuanya meski hanya sesaat. Sedangkan untuk usia 2,5 sampai 4 tahun, perkembangan emosi mereka sangat kuat. Muncul pemahaman perbedaan antara kepercayaan dan keinginan seorang anak yakni persahabatan yang didasarkan pada aktivitas bersama.[33]

---

[31] Ariavita Purnamasari, *Kamus Perkembangan Bayi & Balita* (Jakarta: Erlangga, 2005), 110.
[32] Desak Made Yoniartini, *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 34.
[33] Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa pada anak diperoleh sejak usia 0-5 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, anak membutuhkan perhatian dan bantuan baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar untuk membentuk kemampuan berbahasa yang baik. Perkembangan bahasa sejalan dengan usia. Begitu juga dengan perkembangan motoriknya. Semakin bertambahnya usia seorang anak, akan bertambah pula kemampuan berbahasa anak. Menurut Tompkins dan Hoskisson, ucapan anak usia 3-4 tahun mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur.[34] Pada tahap ini perkembangan bahasa anak sangat luar biasa. Secara garis besar anak telah menguasai bahasa ibunya dengan baik, artinya kaidah tata bahasa dari orang dewasa telah dikuasai. Perbendaharaan berkembang hingga anak sudah mampu bercakap-cakap dengan orang lain.[35] Umumnya, anak usia 3-4 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki unsur subjek maupun predikat. Anak juga sudah mampu membedakan kata kerja, kata ganti, dan kata kerja bantu. Selain itu, pada masa ini anak juga telah menguasai beberapa bentuk kalimat dan fungsi bahasa, seperti kalimat berita yang maksudnya adalah memberikan informasi tentang apa yang terjadi pada mereka, kemudian kalimat tanya yang menunjukkan bahasa eksplorasi atas apa yang ia tangkap melalui panca indra,

[34] Lilis Medyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 60.
[35] Ibid, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kalimat perintah, yang mengandung makna persuasi. Ketiga bentuk kalimat dan fungsi bahasa tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.[36]

Adapun indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut permedikbud, antara lain: 1) Meniru ucapan dan melaksanakan ibadah, 2) Mampu berbicara secara santun kepada teman, guru, orang tua dan orang yang lebih tua darinya, 3) Mampu membedakan kalimat perintah, pertanyaan dan ajakan, 4) Mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya, 5) Melaksanakan sesuatu yang diminta dengan beberapa perintah, 6) Mengulang dan menceritakan kembali apa yang sudah di dengar dan dilakukannya, 7) Mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat, 8) Senang membaca buku, gambar, symbol, 9) Mengenal huruf awal dinamanya dan menuliskan namanya, 10) Mengucapkan kata yang sering di ulang ulang, mengeja huruf, dan membaca sendiri.[37]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa rentan usia 3-4 tahun adalah masa dimana terjadi perkembangan bahasa yang sangat signifikan. Kemampuan anak dalam mengungkapkan tujuannya semakin kompleks dengan perolehan bahasa yang meningkat. Disamping itu patokan indikator pemerintah tentang

---

[36] Liring Ayu Candrasari, "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Kajian Psikolinguistik" (Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2014), 3.

[37] Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia , 23-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak juga tinggi. Dengan demikian, sangat tepat kiranya pemerolehan bahasa anak ditunjang melalui pembelajaran membaca yang melibatkan unsur auditif dan visual. Anak tidak dapat dituntut untuk bisa membaca secara spontan, tetapi orang tua maupun guru harus memahami kemampuan dasar yang telah dimiliki anak untuk dapat memberikan bimbingan yang sesuai.

Kemampuan membaca anak usia 3-4 tahun umumnya masih relatif kurang. Anak enggan membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Guru memerlukan cara khusus dalam meningkatkan kemampuan serta kualitas bacaan anak, karena sangat rugi sekali jika masa *golden age* ini disia-siakan. Salah satu media yang dapat dengan mudah diterima anak-anak adalah dengan mengunakan kartu gambar. Melalui kartu gambar anak tidak hanya menangkap informasi secara visual tetapi juga secara auditif melalui ucapan guru. Guru dapat melatih membaca anak-anak dengan cara paling sederhana, yakni dengan memperlihatkan kata atau gambar, lalu mencoba melafalkannya sesuai petunjuk guru.[38]

B. Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Dasar Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini

Program wajib mengaji anak usia dini merupakan salah suatu program khusus yang diterapkan di Yayasan Al Mansur, tepatnya di

[38] Lilis Medyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, 265-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo.[39] Program ini diterapkan sebagai bentuk implementasi dari kurikulum PAUD berbasis pendidikan al-Qur'an yang dikenalkan oleh Muslimat NU dengan nama (PAUD-TPQ) dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adanya PAUD berbasis pendidikan al-Qur'an tidak dimaksudkan untuk menggantikan program pendidikan al- Qur'an yang sudah melembaga di masyarakat, melainkan untuk memperkuat dan melengkapinya dengan substansi PAUD guna mengoptimalkan perkembangan anak pada usia emasnya dan untuk memastikan bahwa anak belajar melalui bermain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan potensi masing-masing anak (tidak dipaksakan).[40] Begitu juga dengan adanya program wajib mengaji anak usia dini ini, dimana tujuan utamanya adalah mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui cinta al-Qur'an dengan mengenalkan huruf serta cara membaca al-Qur'an sejak dini sebagai langkah awal penunjang kualitas bacaan al-Qur'an siswa kedepannya serta memperkuat pondasi dasar agamanya.

Kegiatan wajib mengaji ini menggunakan metode Qiraati yang wajib diikuti oleh semua siswa dan akan diklasifikasi sesuai kemampuan dan percepatan siswa (perolehan jilid). Masing-masing jilid mendapat bimbingan dari guru mengaji jilidnya dan pada masing-

---

[39] Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, dimana yayasan Al-Mansur adalah tempat penulis mengabdikan diri untuk mengajar di tingkat Sedolah Dasar.

[40] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD,* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing jilid dilakukan tes oleh ustadzah pentashih untuk bisa naik ke jilid berikutnya.

2. Tujuan Penerapan Program wajib Mengaji Anak Usia Dini

Ada 3 tujuan utama penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo, yaitu[41]:

a. Mengajarkan al-Qur'an dengan benar dan tartil kepada anak sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*
b. Mengkhatamkan anak usia dini
c. Memberikan pembiasaan pendidikan karakter terhadap anak sehingga terbiasa menjalani kehidupan yang islami.

Pernyataan tersebut tertuang pada visi, misi, serta tujuan PAUD Mambaul Ulum, yakni membentuk generasi ahlul Qur'an dengan menyelenggarakan pembinaan baca al-Qur'an metode Qiroati sehingga terwujudlah anak usia dini dapat membaca al-Qur'an secara benar dan tartil.[42] Tujuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Syarifuddin yang menguraikan bahwa tujuan belajar al-Qur'an bagi anak-anak adalah agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada diri mereka. Cahayanya terpancar dari indra dan pemikiran mereka, sehingga mereka dapat menerima tuntunan-tuntunan yang ada padanya sejak dini hingga tumbuh dewasa, berpegang teguh padanya,

[41] Lilik Su'adah, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum, Sidoarjo. 18 Juni 2020.
[42] Hasil dokumentasi file dari tata usaha sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo, 3 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencintainya, menjalankan apa yang termaktub di dalamnya serta menjauhi larangan-laranganya.[43]

3. Ruang Lingkup Program Wajib Mangaji Anak Usia Dini

Dalam kurikulum PAUD-TPQ terdapat proses kegiatan pembiasaan agama, seperti melaksanakan sholat dhuha di pagi hari kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan membaca *Iqra*, doa harian, surat pendek, atau lagu- lagu Islami (nasyid).[44] Sedangkan dalam program wajib mengaji ini siswa tidak diajarkan lagu-lagu islami (nasyid) dan tidak melaksanakan sholat dhuha, melainkan hanya terfokus pada pengenalan huruf hijaiyah yang berḥarakat dengan sistem pendekatan klasikal (menggunakan peraga jilid khusus metode Qiraati) dan individual (menggunakan buku ajar khusus metode Qiraati sesuai jilid) serta cara membaca al-Qur'an melalui potongan kata maupun kalimat disamping menghafal materi penunjang; doa harian dan surat pendek. Praktek ibadah hanya dilakukan 1 minggu sekali yang disesuaikan dengan usia siswa.

4. Metodologi Penerapan Program wajib Mengaji Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini, sekolah PAUD Mambaul Ulum mengadopsi metode Qiraati, adapaun metodologi pelaksanaannya adalah[45]:

---

[43] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet II, 68.

[44] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD*, 58.

[45] Mas'adah, *Pembinaan Guru Qiraati*, TPQ Fatimah Azzahra Buduran, Sidoarjo. 4 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terdiri dari 3 tahap paten, yaitu:

1) Pembuka

2) Inti

3) Penutup

b. Sistem pengajarannya, yaitu:

1) Individual murni, artinya langsung dari guru ke siswa secara *face to face* seperti sorogan.

2) Klasikal individual, artinya terdiri dari 2 model membaca bersama disamping secara langsung dengan guru

3) Klasikal baca simak, artinya membaca bersama dan secara bergantian disimak oleh guru dan teman sejawat

4) Klasikal baca simak murni, artinya kegiatan penyampaian materi dari awal hingga akhir dilakukan secara klasikal

c. Alokasi waktu

Dilakukan selama 1 jam 15 menit atau 75 menit dengan rincian sebagai berikut:

1) 15 menit awal kegiatan pembuka

2) 45 menit kegiatan inti

3) 15 menit akhir kegiatan penutup

d. Prinsip dasar pengajarannya

1) Untuk Guru : DAKTUN (tidak menuntun) dan TIWASGAS (teliti, waspada, tegas)

2) Untuk Siswa : aktif dan LCTB (lancar, cepat, tepat, benar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membaca al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang; dimanapun dan kapanpun, sengaja ataupun tanpa sengaja. Dalam kajian pendidikan bahasa, ada empat kemampuan yang harus dibina dan dikembangkan oleh setiap individu, yakni membaca, mendengar, berbicara, dan menuliis.[46] Pengertian membaca sendiri menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan oleh si pembaca guna memperoleh makna dari apa yang Ia baca dari si penulis melalui media tulisan.[47] Pemerolehan makna dari apa yang dibaca, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru guna menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.[48]

Lebih jauh Rahim menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu, sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.[49] Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Selanjutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya. Aspek urutan dalam membaca merupakan kegiatan mengikuti

---

[46] Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 328.
[47] Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), 7.
[48] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1.
[49] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, yang pada umumnya tersusun dari kiri ke kanan, sedang tulisan berbahasa arab ditulis dari kanan ke kiri. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengetahuan banyak cenderung akan lebih percaya diri.[50] Selain itu, mereka juga mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata serta konsep yang ditemui dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Membaca adalah proses berfikir untuk dapat memahami bacaan. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental, kemudian membuat kesimpulan. Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motifasi yang tinggi diperlukan dalam membaca, hal inilah yang ada dalam proses sikap, dan proses yang terakhir adalah gagasan, aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan secara efektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Membaca dapat diartikan belajar, sebab dengan membaca kita akan memperoleh informasi, pengetahuan, juga Ilmu. Sebagaimana perintah Allah dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

---

[50] Dwi Astuti dan Ratna Wulan, "Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-Sekolah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 01, No. 02, (2004), 92-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-'Alaq (96): 1-5)[51]

Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca huruf-huruf al-Qur'an baik potongan huruf hijaiyah maupun yang sudah tersusun menjadi kata dan kalimat; *bin nadhor* (dengan melihat mushaf) maupun *bil ghāib* (tanpa melihat mushaf).

Al-Qur'an sendiri menurut bahasa memiliki banyak arti; salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.[52] Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Kalangan pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan bahasa Arab berpendapat bahwa al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil secara mutawatir, termaktub dalam mushaf, dimulai dari Surat al-Fātiḥah, diakhiri dengan surat an-Nās dan membacanya adalah bernilai ibadah.[53]

---

[51] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, 597..

[52] Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

[53] Imam Muchlas, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Malang: UMM Press, 2004), 4. Lihat juga: Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam* (Bandung. CV Pustaka Setia, 2013), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad bukan hanya mengandung pokok-pokok agama, akan tetapi mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup manusia baik bersifat perseorangan maupun kemasyarakatan. Al-Quran berisi nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan antara makhluq dengan Khaliqnya, maupun hubungan sesama makhluq. Menurut Shihab,al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan, petunjuk mengenai akhlak, serta petunjuk mengenai syariat dan hukum, yang ketiganya harus dianut dan diikuti oleh seluruh umat manusia baik secara individual maupun kolektif demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. [54]

Membaca al- Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak sejak dini karena dapat dijadikan bekal kehidupan anak kedepannya.[55] Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (QS. Al-Isra' (17): 9)[56]

---

[54] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an* (Jakarta: Pustaka Mizan, 2007), 40.
[55] Abdul Aziz Abdur Rauf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Quran* (Jakarta: Markas Quran, 2012), 27.
[56] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud hendaknya yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu *tajwīd*.[57]

Lebih rinci Djaluddin menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya, tahap kemampuan membaca ayat- ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwīd*, dan tahap membaca al-Qur'an dengan lancar dengan tetap memperhatikan kaidah- kaidah ilmu *tajwīd* nya sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu khatam membaca 30 juz dalam sebulan.[58] Selain itu Djaluddin juga menambahkan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dimulai dengan mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan cara membacanya. Anak mampu melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah, Isti'la,* dan lain-lain) dan *mustaḥaq*nya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *ghunnah, idgham* dan lain sebagainya.[59]

---

[57] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid (*Bogor: Prime Publishing, 2007), 23.

[58] Djaluddin, *Cepat Membaca Al- Quran dengan Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Kalam Mulia,2012), 17.

[59] Abdus Sami, dkk, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna* (Jakarta: Lautan Lestari,2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sudah tepat kiranya perbaikan bacaan al-Qur'an harus ditekankan sejak dini, sehingga nantinya mereka tidak hanya mampu membaca tetapi juga mampu menghafal dengan baik serta tetap menjaga kualitas bacaannya. Selain itu, mengenalkan serta mengarahkan anak untuk mencintai al-Qur'an benar dilakukan agar kedepannya pendidikan karakter yang terbentuk sesuai dengan syariat Islam, baik dalam akidah, akhlaq maupun hukum-hukum dasar yang dijadikan pedoman.

Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo atau kecepatan dalam membacanya. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli *tajwīd*, yaitu[60] :

1. *at-Tartīl* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya. Perintah membaca al-Qur'an secara *at-Tartīl* termaktub dalam kalamullah yang berbunyi:

...وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيْلًا

[60] Moh.Wahyudi, *Ilmu tajwid Plus* (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. II, 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil". (QS. Al-Muzammil (73): 4)[61]

Perintah tersebut juga diindahkan oleh Rasulullah dalam keseharian beliau sebagaimana tertuang pada hadist yang diriwayatkan Ummi Salamah Radhiyallahu 'Anha bahwa dia menggambarkan bacaan Rasulullah SAW sebagai "bacaan yang dipisah-pisahkan huruf demi huruf (sangat pelan-pelan)" (HR. Ibnu Huzaimah, Abu Dawud, dan An-Nasa'i).[62]

2. *al-Ḥadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan *tajwīd*, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai.
3. *at-Tadwīr* yaitu tingkat pertengahan antara *tartīl* dan *ḥadr*. Bacaan at- *Tadwīr* lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
4. *at-Taḥqīq* yaitu membaca seperti halnya *tartīl* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam

---

[61] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, 574.
[62] Ibnul Jauzi, *Al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 443.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kualitas Bacaan al-Qur'an

Kualitas merupakan indkator yang sangat penting untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan tidak baik, membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Kualitas juga biasa disebut dengan mutu. Sesuatu itu bisa dianggap baik atau berhasil manakala memiliki mutu atau kualitas yang baik dengan kriteria-kriteria tertentu. Sebaliknya, sesuatu itu disebut tidak baik atau gagal, ketika mutu dan kualitasnya tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kualitas atau mutu menurut Crosby, dimana kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.[63]

Kualitas yang dimaksud pada penilitian ini adalah kualitas bacaan al-Qur'an bagi anak usia dini, dimana bacaan tersebut dianggap baik atau mengalami pengembangan jika sedikit banyak telah memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kualitas yang dimiliki siswa dalam membaca al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya :

1. Siswa dapat mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menguasai *Makhārijul ḥurūf* yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan fashih.

---

[63] Philib B. Crosby, *Quality is fre: The Art of Making quality Certain* (New York: New American Library, 1979), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa *Makhraj* artinya tempat keluar dan al-hurūf artinya huruf-huruf. *Makhārijul ḥurūf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika diucapkan.[64] Sedangkan menurut istilah, *Makhārijul ḥurūf* adalah Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).[65]

3. Siswa benar-benar menguasai dan memahami ilmu *tajwid* yaitu kemampuan membaca al- Qur'an sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an sebagaimana yang di contohkan Rosulullah SAW. *Tajwīd* secara bahasa berasal dari kata "*Jawwada-Yujawwidu-Tajwīdan*" yang artinya memperindah atau memperelok.[66]

Jika merujuk pada perintah membaca al-Qur'an secara *at-Tartīl* sebagaimana termaktub dalam kalamullah yang telah disebutkan sebelumnya, maka kriteria kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar adalah secara pelan-pelan (huruf demi huruf). Dalam kitab Fathul Manan di jelaskan bahwa Lafadz "*Tartīlan* atau *at-Tartīl*" bermakna dengan perlahan-lahan supaya betul betul diperhatikan sehingga bacaan al-Qur'an semakin baik. Sayyidina Ali Karromallahu wajhah Ra pernah berkata:

التَّرْتِيْل تَجْوِيْدُ الْحُرُوْفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوْفِ

---

[64] Amirullah Syarbini dan Abu Mufidah, *5 langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (bandung: Ruang Kata, 2010), 7.

[65] Acep lim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2003) 20-21.

[66] Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: QultumMedia, 2008), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqof" (bagaimana caranya mewaqofkan dan dimana diperbolehkan waqof? Begitu juga caranya memulai membaca lagi atau *Ibtidā'*).[67]

Selain kriteria yang telah disebutkan, sekolah PAUD Mambaul Ulum juga memiliki kriteria kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu: LCTB (lancar, cepat, tepat, benar). Lancar adalah tidak terbata-bata atau putus. Cepat artinya ketika anak melihat teks langsung bisa membaca (lihat baca). Tepat dan benar artinya anak membaca sesuai dengan kaidah tajwid dengan memberikan hak huruf (fasih).

[67] Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan* (Kediri: MMQ P.P Lirboyo, 2000), cet. III, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumen tunggal, dimana dalam pengumpulan datanya terfokus pada satu isu atau satu pusat perhatian saja, dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian sehingga akan menghasilkan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa mengenai gambaran situasi yang diteliti serta pemaknaan yang terkandung dalam data hasil penelitian secara alamiah, holistik, dan mendalam.[68] Menurut Yin, studi kasus merupakan strategi atau pendekatan yang lebih cocok jika pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan "how" atau "why".[69] Sementara itu Surakhmad berpendapat bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.[70] Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus atau isu tertentu, sehingga muncul gambaran situasi yang diharapkan si peneliti.

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian studi kasus, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alat pengumpul utama atau

---

[68] Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.
[69] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.
[70] Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument utama, sedangkan instrument non manusia hanya bersifat sebagai instrument pendukung.[71] Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir, dan sekaligus menjadi pelapor penelitian.[72] Maka, mutlak diperlukan. kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, sebab peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak- pihak yang bersangkutan dengan kasus penelitian. Kegiatan peneliti adalah mengobservasi penerapan program wajib mengaji anak usia dini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa kemudian mendokumentasikannya. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua yayasan, kepala sekolah, ustadzah pentashih, guru- guru pengajar, serta orang tua siswa.

Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan khusus di sekolah tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dan rumusan masalah yang sudah terlebih dahulu tertera sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah pada sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo yang menerapkan program wajib mengaji bagi anak usia dini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswanya. Penelitian ini disebut

[71] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Transito, 1996), 9.
[72] Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian studi kasus instrumen tunggal sebab hanya meneliti satu isu pada satu tempat saja, sehingga akan lebih jelas tergambarkan mengapa sekolah tersebut menerapkan program tersebut kemudian bagaimana program tersebut diterapkan sehingga mampu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa serta apa saja faktor penghambat maupun pendukung penerapan program wajib mengaji tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo. Adapun lokasi tepat penelitian berada di Jalan Kolonel Sugiono No. 112 Panjunan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Alasan memilih sekolah ini adalah sekolah tersebut menerapkan program wajib mengaji anak usia dini yang sekiranya belum diterapkan atau bahkan tidak diterapkan di sekolah PAUD lainnya. Selain itu yayasan tempat bernaung sekolah tersebut juga memiliki lembaga Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas Tahfidz (SMAT), namun yayasan tersebut tidak menerima siswa usia TK melainkan usia PAUD untuk bisa merealisasikan program wajib mengaji tersebut dan menjadi prasyarat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam naungan yayasan yang sama. Hal ini sangat menarik untuk dikupas lebih dalam, sebab jika sekolah lain yang menjadi patokan siswa dapat melanjutkan ke kelas atau jenjang berikutnya adalah nilai akademik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di yayasan ini jika siswa tidak mencapai target kemampuan membaca serta kualitas bacaan al-Qur'an yang telah ditetapkan kepala sekolah beserta yayasan pada masing-masing jenjang sekolah, terpaksa harus tinggal kelas hingga target kemampuan membaca al-Qur'annya tuntas. Sehingga tepat jika pendekatan yang digunakan dalam penenlitian ini adalah pendekatan studi kasus instrumen tunggal.

2. Informan penelitian

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang kasus yang diteliti sehingga diperoleh keterangan mengenai seluk beluk permasalahan yang diperlukan peneliti selama proses penelitian lapangan.[73] Informan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai informan kunci yang memiliki fungsi manajerial terhadap penerapan program wajib mengaji ini.
b. Ketua yayasan sebagai pengawas sekaligus pencetus program wajib mengaji
c. Ustadzah Pentashih sebagai informan kunci dalam memberikan informasi terkait kualitas bacaan al-Qur'an siswa, sebab beliaulah yang berhak memutuskan siswa ini layak untuk

[73] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan atau tidak melanjutkan pembelajaran al-Qur'an berikutnya

d. Guru-guru PAUD yang sekaligus mengajar mengaji sebagai informan penting dalam teknik observasi dan wawancara sebab yang paling dekat dengan siswa.

e. Orang tua siswa sebagai pelengkap dalam memberikan informasi terkait faktor pendudukung dan penghambat penerapan program, terutama faktor eksternal.

C. Sumber Data

Lofland dalam Moleong menjelaskan bahwa sumber data paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[74] Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi 2 (dua), yaitu data yang bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia memiliki fungsi sebagai instrumen kunci, dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Wawancara ditujukan kepada Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Ustadzah pentashih, Guru-guru PAUD yang sekaligus mengajar mengaji, serta beberapa orang tua siswa. Sedangkan observasi dilakukan terhadap siswa serta guru PAUD sebagai pelaksana program wajib mengaji anak usia dini ini.

[74] Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data non manusia diperoleh melalui sumber-sumber lain, berupa dokumen penunjang seperti : Gambar, foto, catatan, dan dokumentasi hasil wawancara maupun liputan selama proses penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek yang diamati tidak terlalu besar.[75] Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian studi kasus ini adalah observasi langsung dan observasi partisipan, dimana peneliti tidak hanya terjun langsung ke lapangan dan menjadi pengamat pasif melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam kasus atau peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung sebagai wujud terealisasinya program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum.

---

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua tindakan atau perilaku selama proses pembelajaran berlangsung digali melalui teknik observasi.

Pedoman observasi langsung dibuat sendiri oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pedoman ini ditujukan kepada 2 subyek, yaitu:

a. Pedoman observasi langsung terhadap guru. Pedoman ini terdiri dari 3 aspek dengan 4 alternatif penilaian, yaitu: 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) CB = Cukup Baik, 4) KB = Kurang Baik. Berikut kisi-kisi pedoman observasi langsung penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an terhadap guru:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka: - Tawassul sebelum memimpin doa - Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas b. Kegiatan Inti: - Klasikal praga guru - Individual - Klasikal praga siswa				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Kegiatan Penutup: - Evaluasi - Motivasi - Memimpin doa dan salam				
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Penggunaan metode Qiroati: a. DAKTUN (Tidak Menuntun) b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)				
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan				

b. Pedoman observasi langsung terhadap siswa. Observasi langsung terhadap siswa benar dilakukan, mengingat anak usia dini belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dijadikan nara sumber dalam wawancara. Adapun pedoman observasi ini dibuat berdasarkan alternatif penilaian berikut:

1) Berkembang Sangat Baik (BSB): peserta didik sudah menunjukkan kemampuan melebihi indikator yang telah ditetapkan atau sudah mampu menuntaskan tugas tanpa bantuan secara lancar, cepat, tepat, benar. Maka, kolom penilaian dituliskan BSB (Berkembang Sangat Baik).
2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH): peserta didik sudah menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Maka, kolom penilaian dituliskan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
3) Mulai Berkembang (MB): peserta didik yang belum mencapai indikator yang ditetapkan atau dalam menuntaskan tugas banyak dibantu guru. Maka, kolom penilaian dituliskan BB (Belum Berkembang) atau MB (Mulai Berkembang).[76]

Berikut kisi-kisi pedoman observasi langsung penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an terhadap siswa:

[76] Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Kurikulum RA/BA/TA* (Jakarta: Departemen Agama, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid 2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid 3. *Makhārijul ḥurūf* 4. Tajwid 5. Hafalan a. Surat-surat pendek b. Doa harian 6. Volume suara			

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid sebagai langkah awal dalam menggali informasi terkait studi pendahuluan, menentukan permasalahan yang harus diteliti, juga dapat dipakai untuk mengetahui hal-hal dari subjek atau responden secara lebih mendalam.[77] Dalam penelitain studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam tentang penerapan program wajib mengaji bagi anak usia dini di Sekolah Paud Mambaul Ulum. Dalam wawancara nantinya, peneliti menggunakan bentuk wawancara *open-ended*, yang mana peneliti bertanya

[77] Ibid, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada responden kunci (utama) tentang fakta-fakta suatu kasus disamping opini mereka mengenai kasus tersebut.[78]

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan sehingga tidak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya.[79] Teknik wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait tahap-tahap pembelajaran sebagai bentuk penerapan program wajib mengaji anak usia dini serta alasan kuat mengapa program tersebut diterapkan di sekolah disamping faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut Pertanyaan utama pada penelitian ini akan ditanyakan kepada Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, Ustadzah pentashih, Guru-guru PAUD yang sekaligus mengajar mengaji, serta beberapa orang tua siswa. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam tiap wawancara terhadap masing-masing informan sekitar 15-30 menit. Jika waktu telah mencapai 30 menit namun wawancara belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya guna menghindari kejenuhan pada informan sehingga mempengaruhi hasil wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian diinterpretasikan dan diperiksakan kembali pada informan atau

[78] Robert K. Yin, *Studi Kasus* (2014), 108-109.
[79] Ibid, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek lain. Demikian seterusnya sampai menemukan kejenuhan dan keajeg an data dari sumber data yang ditentukan. Dimana mereka tetap memberikan informasi data yang berkisar pada jawaban yang sama. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara bebas terpimpin tentang penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an terhadap Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Ustadzah pentashih, Guru-guru PAUD yang sekaligus mengajar mengaji, serta beberapa orang tua siswa.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

No	Informan	Pertanyaan
1.	Ketua Yayasan	1. Sejarah terbentuknya program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 2. Alasan kuat penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 3. Pihak yang terlibat dalam keputusan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum
2.	Kepala Sekolah	1. Latar belakang penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 2. Tujuan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 3. Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam penerapan program wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 4. Kurikulum yang digunakan dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 5. Prosedur penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 6. Sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 7. Pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 8. Tingkat keberhasilan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum terhadap kualitas bacaan al-Qur'an siswa 9. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 10. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum
3.	Ustadzah Pentashih	1. Metodologi yang dilakukan dalam menguji kualitas bacaan al-Qur'an siswa 2. Indikator kualitas bacaan al-Qur'an siswa dalam program wajib mengaji anak usia dini 3. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pentashihan bacaan al-Qur'an siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Guru PAUD (sekaligus guru mengaji)	1. Minat para siswa dalam mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 2. Metode yang digunakan dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 3. Proses pembelajaran sebagai wujud implementasi program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa 4. Bentuk evaluasi yang digunakan guna mengukur kualitas bacaan al-Qur'an siswa 5. Perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an anak selama mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 6. Pengaruh kemampuan atau kualitas bacaan al-Qur'an siswa terhadap pembelajaran di kelas sekolah? 7. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program wajib mengaji anak usia dini didalam kelas 8. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini didalam kelas
5.	Orang Tua Siswa	1. Bentuk sosialisasi dari sekolah kepada orang tua terkait penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD mambaul Ulum 2. Respon orang tua terhadap pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 3. Antusias anak dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 4. Peran orang tua dalam pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD mambaul Ulum 5. Perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an anak selama mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum 6. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program wajib mengaji anak usia dini di lingkungan keluarga maupun sekolah 7. Langkah yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama anak mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam benda tertulis; majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.[80] Bagi studi kasus penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain, sehingga data penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti penelitian terdahulu dengan tema yang mirip atau

[80] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan sama, artikel-artikel atau jurnal baru yang relevan, gambaran umum lokasi penelitian, foto-foto kegiatan pembelajaran serta kegiatan- kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian studi kasus terkait penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa di sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari kemudian menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematik dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[81] Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, dimana data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan angka-angka atau rumusan statistika, tetapi data tersebut disajikan secara mendalam dengan dideskripsikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Jadi penelitian studi kasus ini mendeskripsikan tentang penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan, studi kasus di sekolah PAUD mambaul Ulum panjunan Waru Sidoarjo. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

[81] Sugiyono, Metode Penelitian , 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menelaah semua data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi
2. Menyeleksi atau mereduksi data yang diperlukan dan tidak diperlukan, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan judul penelitian; termasuk di dalamnya semua jenis ucapan dan perbuatan dari subjek penelitian dan informan yang terlibat dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an
3. Menyajikan atau memaparkan data dengan cara mendeskripsikan secara mendalam hasil dari wawancara subjek, hasil observasi langsung maupun partisipan, dan hasil pengolahan dokumen
4. Pengambilan keputusan atau kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan melihat pada hasil reduksi sehingga bisa menjawab rumusan masalah dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.[82]

Setelah peneliti memperoleh jawaban atas rumusan masalah melalui analisis data, agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas[83], yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai; Kepala Sekolah, Guru, Ustadzah pentashih, juga Orang tua siswa.

---

[82] Ibid, 337

[83] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Malang Press, 2017), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pengecekan keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[84] Menurut Denzin dalam Moleong, ada beberapa macam triangulasi data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori:

1. Triangulasi Sumber (data)

   Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

   Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

---

[84] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.[85]

Dari empat macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang kemudian hasil penelitian tersebut digabungkan serta di *review* bersama narasumber atau informan mengenai data yang diperoleh. Apakah data tersebut sudah sesuai dan mampu menjawab rumusan maslah peneliti atau belum.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah yang telah dirancang dan dilakukan peneliti untuk mencari data lapangan hingga menganalisa data yang sudah diperoleh. Tujuannya adalah untuk mengetahui kegiatan awal penelitian sampai akhir penulisan laporan penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

[85] Ibid, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Tahap Pra Penelitian Lapangan**

   a. **Merancang Penelitian**

   Rancangan pnelitian diantaranya berisi: 1) identifikasi masalah, 2) perumusan masalah, 3) penelusuran pustaka yang berhubungan dengan subyek sebagai langkah mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian, 4) pemilihan lapangan penelitian berdasarkan kasus yang terjadi dimana sekolah PAUD Mambaul Ulum menerapkan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa. sehingga, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan program wajib mengaji tersebut benar-benar mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa atau tidak, 5) penentuan jadwal penelitian, 6) penentuan alat penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi), 7) rancangan instrumen penelitian pengumpulan data, 8) rancangan prosedur analisis data, 9) rancangan teknik pengkroscekan data yang telah dikumpulkan.

   b. **Melakukan Perizinan**

   Peneliti perlu meminta izin kepada fakultas dengan mengurus dan meminta surat izin penelitian yang telah disiapkan oelh pihak akademik sebagai prosedur penelitian. Kemudian peneliti memohon izin secara formal dengan datang langsung ke lokasi penelitian (sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo) yang sebelumnya sudah membuat janji dengan bagian tata usaha melalui pesan *whatsapp*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meninjau Serta Menilai Lapangan

Di tahap ini peneliti melihat serta mengamati lapangan secara langsung. Tujuannya adalah agar peneliti paham konteks lapangan yang akan dijadikan objek penelitian dan menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam tahap ini peneliti juga harus bisa memanfaatkan hubungan akrab dengan responden subjek atau para informan, agar peneliti dapat membina kerja sama dan bertukar pikiran sebaik mungkin. Sehingga, penelitian yang akan atau telah dilakukan semakin terbuka dalam mengulas topik yang dibahas saat proses wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan peneliti pada tahap ini yakni:

a. Melakukan observasi langsung terhadap sekolah tersebut dengan fokus penelitian guru dan siswa
b. Melakukan observasi partisipan dengan berperan secara langsung sebagai pengajar mengaji anak usia dini di salah satu kelas mengaji tersebut
c. Memasuki lapangan, yakni mengamati kegiatan serta peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini ini dalam kurun waktu tertentu yang melibatkan beberapa informan
d. Berperan serta dalam mengumpulkan informasi terkait faktor-faktor penghambat serta pendukung terlaksananya program wajib mengaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa.

3. Tahap Analisis Data Penelitian

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan teknik deskripsi analitik, dimana data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan angka-angka atau rumusan statistika, tetapi data tersebut disajikan secara mendalam dengan dideskripsikan dalam bentuk uraian naratif *(Qualitative Method)*.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Peneliti menulis laporan penelitian mengacu pada rancangan yang telah tertulis dalam sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN dan ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

a. Sejarah Singkat Terbentuknya Satuan Lembaga PAUD Mambaul Ulum

Sekolah PAUD Mambaul Ulum berada dibawah nauangan yayasan Al-Manshur yang diasuh oleh K.H. M. Anshor Manshur beserta Ibu Nyai Hj. Lilik Nurhayati, S.Pd beralamat di Jalan Kol. Sugiono 112 Panjunan Kepuh kiriman Waru Sidoarjo dengan luas tanah sebesar 900 m^2 dan luas bangunan 450 $m^{2.}$ Sebelum mendirikan lembaga PAUD beliau mengajarkan kitab-kitab salaf kepada masyarakat sekitar yang mayoritas bapak-bapak dan remaja-remaja. Sedangan Bunyai Lilik mulai merintis dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Hingga pada pada tahun 1996, majlis yang diciptakan oleh Ust. Anshor beserta istrinya menjadi majlis yang semakin berkembang. Ḥaflah akhĩrussanah pertama yang telah diadakan oleh beliau diberi nama "Majlis Ta'lim Mamba'ul 'Ulum". Dengan adanya majlis tersebut, pada tahun 1998 mereka membangun sebuah gedung sebagai sarana penunjang perjuangan pembelajaran ilmu agama. Dirasa semakin berkembang, majlis tersebut mereka ubah nama menjadi "Pondok Pesantren Mamba'ul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Ulum”. Setahun kemudian, Ust. Anshor melakukan peresmian gedung. Di tahun yang sama pula beliau menerapkan metode Qiro’ati yang digunakan sebagai metode untuk belajar al-Qur’an.

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum berusaha untuk mengembangkan pondok yang diasuh oleh Ust. Anshor tersebut. Hingga pada tahun 2010, Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum membuka program PG-TK yang sekarang dikepalai oleh Bu Lilik Su’adah dan Bu Khoirul Umami. Pendirian PAUD Mambaul Ulum dengan salah satu program wajib mengaji merupakan realisasi dari program pendidikan anak usia dini atas tuntutan masyarakat agar anak usia dini dapat belajar mengaji sekaligus sekolah. Program ini menggalakkan pendidikan formal dan non formal sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini sebelum melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Harapannya, saat anak lulus TK, maka khatam pula al-Qur’annya.

b. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD Mambaul Ulum

Struktur Kepengurusan Sekolah PAUD Mamba’ul ‘Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Sekolah PAUD Mambaul Ulum

No	Nama	Jabatan
1.	K.H. Muhammad Anshor Manshur	Ketua/Pengasuh
2.	Hj. Lilik Nur Hayati, S.Pd	Pentashih bacaan al-Qur’an Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Lilik Su'adah, S.Pd	Kepala PAUD
4.	Fidia Novianti	Tata Usaha PAUD
6.	a. Nur Faizah, S.Pd.I b. Nur Aini Fanti, S.Sos.I c. Indah Muslihah Azzahro, S.Pd d. Alfiz Silviani	Guru PAUD
7.	Siswa-Siswi PAUD	

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Mambaul Ulum

1) Visi : Membentuk generasi ahlul Qur'an, berakhlaq mulia, mandiri, serta berprestasi akademik dan pendidikan ramah anak.

2) Misi :

a) Menyelenggarakan pembinaan baca al-Qur'an dengan metode qiroati

b) Membangun pembiasaan perilaku yang berakhlak mulia secara mandiri

c) Mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

d) Menyelenggaran proses pembelajaran yang ramah anak

3) Tujuan :

a) Terwujudnya anak usia dini dapat membaca al-Qur'an secara benar dan tartil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Terwujudnya anak yang memiliki perilaku yang jujur, santun, cerdas emosional dan pengetahuan serta mandiri

c) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.

d) Terwujudnya pendidikan yang ramah anak

e) Memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

d. Karakteristik Kurikulum PAUD Mambaul Ulum

Kurikulum PAUD Mambaul Ulum disusun dengan menerapkan nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kemandirian dan kreativitas. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Mambaul Ulum. Dengan moto ***Islami, Berkualitas dan Menyenangkan***, Kurikulum PAUD Mambaul Ulum memiliki karateristik sebagai berikut :

1) Pembelajaran di PAUD Mambaul Ulum mengacu pada Kurikulum 2013 dan Standard PAUD yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Replubik Indonesia, disamping kurikulum khas PAUD Mambaul Ulum.

2) Kegiatan pembelajaran PAUD Mambaul Ulum menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

3) Kurikulum Khas PAUD Mambaul Ulum meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Baca al-Qur'an diajarkan dengan metode Qiraati dengan sistem pendekatan klasikal dan individual.

b) Hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, hafalan hadits-hadits pilihan, Asmaul Husna, siroh Nabi dan praktek ibadah yang disesuaikan dengan usia siswa.

c) Pendidikan karakter diberikan melalui pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai yang Islami berdasarkan al-Qur'an, al-Hadits dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

d) Pembiasaan hidup sehat melalui kegiatan yang meliputi makan sehat bersama, olahraga bersama, gosok gigi, dan pembiasaan mengkunsumsi makanan/minuman sehat serta terbiasa menjaga kebersihan lingkungan.

e) Kemandirian di bangun dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan pengawasan guru.

f) Kecerdasan anak di bangun dengan menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan usia perkembangan anak.

e. Program Kegiatan PAUD Mambaul Ulum

1) Kegiatan Inti

Berupaya melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan Standard PAUD yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Replubik Indonesia, disamping kurikulum khas PAUD Mambaul Ulum. Dengan harapan adanya peningkatan secara kualitas keluaran anak didik maupun dari segi kegiatan-kegiatannya.

2) Kegiatan Pendukung

Untuk kegiatan pendukung, PAUD Mambaul Ulum mempunyai kegiatan pendukung yaitu :

a) Kegiatan wajib mengaji dengan metode Qiroati yang setiap hari harus diikuti oleh semua anak dan akan diklasifikasi sesuai kemampuan dan percepatan siswa serta mendapat bimbingan dari guru mengaji jilid/al-Qur'annya.
b) Kegiatan praktek ibadah dilaksanakan setiap 1 minggu sekali secara bergantian (sholat, wudlu, dan thoharoh)
c) Kegiatan melukis dan menari dilakasanakan setiap hari kamis secara bergantian
d) Kegiataan perpustakaan (seminggu sekali)
e) Kegiatan puncak tema yang dilakukan diakhir kegiatan tema.
f) Kegiatan Outing Cooking Class diadakan diakhir semester 1
g) Perayaan hari besar (Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, dan Isro' Mi'roj)
h) Kegiatan Wisaga (Wisata Keluarga)
i) Pentas seni diadakan pada semester 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Keorangtuaan

Kegiatan yang bersifat keorangtuaan, dengan mengadakan parenting setiap 1 bulan sekali yang diisi khotmil Qur'an, doa bersama, dan pembinaan untuk orang tua oleh yayasan. Tak hanya itu saja, sekolah juga mengadakan kegiatan -kegiatan pendukung yang menghadirkan orang tua siswa, seperti kegiatan berenang bersama orang tua dan wisaga.

4) Kegiatan Gizi

PAUD Mambaul Ulum memiliki kegiatan gizi yang diadakan setiap satu bulan 2 kali. Mereka belajar mengenal dan merasakan bermacam-macam menu makanan sehat yang didampingi guru kelas dan di bantu wali murid dalam menyediakan menu makanan sehat secara bergantian. Selain itu, ada kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali/ berkala berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin A, Imunisasi, dan pemeriksaan gigi.

2. Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum

Hal pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD ini adalah dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah (Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lilik Su'adah), kemudian kepada ustadzah pentashih bacaan siswa yang tidak lain adalah istri dari pengasuh, yakni Ustadzah Hj. Lilik Nurhayati serta beberapa guru PAUD yang sekaligus mengajar mengaji untuk kemudian mewawancarai mereka serta mengobservasi secara langsung bahkan ikut berpartisipasi sebagai pengajar mengaji siswa untuk mengetahui penerapan program wajib mengaji ini.

Bukan hanya mewawancarai kepala sekolah, ustadzah pentashih dan juga guru, peneliti juga memohon izin untuk mewawancarai Ketua Yayasan serta beberapa orang tua siswa yang kebetulan mengantar putra putrinya mengaji guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan program ini, baik faktor internal maupun eksternal (di rumah) yang sangat berdampak pada hasil atau kualitas bacaan al-Qur'an siswa.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dlakukan di sekolah PAUD Mambaul Ulum selama 18 hari terhitung mulai tanggal 03 Juni hingga 20 Juni 2020, pelaksanaan program wajib mengaji ini dilakukan di pagi hari mulai pukul 07.00-08.15. Akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah, sehingga sekolah mengambil kebijakan siswa hanya mengikuti program wajib mengaji saja kemudian diperbolehkan pulang dan melanjutkan pembelajaran di rumah melalui sistem online. Sedangkan rutinitas sebenarnya sebelum adanya wabah Covid-19, setelah kegiatan wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaji ini, siswa siswi masuk kembali ke kelas sekolah dan mengikuti pembelajaran formal hingga pukul 09.30.

Pada tanggal 04 Juni 2020, dengan berbekal nama-nama siswa PAUD dalam rentan usia 3-4 tahun yang sudah diperoleh peneliti dari bagian tata usaha sekolah, peneliti didampingi salah satu guru berkeliling melihat kelas-kelas mengaji mereka. Sebagaimana data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa kelas mengaji siswa diklasifikasi sesuai dengan kemampuan dan percepatan siswa. Sehingga, siswa dengan tingkat dan kelas sekolah yang sama belum tentu satu kelas mengaji dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini. Adapun data nama siswa serta klasifikasi kelas mengaji disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Kelas Mengaji Siswa Usia 3-4 Tahun dalam Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini

No.	Nama	Usia	Kelas/Jilid
1	Abdullah Omer Al Faqih	4 tahun	2 A
2	Abdulloh Rasyiqul Abid	3 Tahun	Pra A
3	Alesha Zahra	4 Tahun	Pra A
4	Almira Maryam	4 Tahun	4 A
5	Ameera Qaulan Tsaqila	3 Tahun	2 A
6	Anisa Azzahra	4 Tahun	2 A
7	Anjelita Aisyfa Salsabila	4 Tahun	2 B
8	Annisa Dayaan Adzkiya	4 tahun	2 A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Azalea Azzahra Widianto	4 Tahun	Pra A
10	Azzam Julian Ramadhan	3 Tahun	3 A
11	Dona Takeisha	4 Tahun	4 A
12	Fatimatus Zahroh	4 Tahun	4 A
13	Hana Lisana Shidqin	4 Tahun	Pra A
14	Mahir Hafiz Ar Sakha	4 tahun	Pra C
15	Maiza Azma Salma Anindita	3 Tahun	Pra A
16	Malika Aaliyah Zahira El Falah	4 Tahun	Pra B
17	Mochammad Azzam Nur Wachid	4 Tahun	Pra A
18	Muhammad Amin Mu'afa	3 Tahun	Pra A
19	Muhammad Habib Asyraaf	4 tahun	2 A
20	Muhammad Syafiq Sharkan	4 Tahun	2 A
21	Nadia Lathifa Azzahra	4 Tahun	1 C
22	Rasydan Kumandang Adzana P. N.	4 tahun	3 A
23	Sabrina Alseen Amerah	3 tahun	2 B
24	Saif Ganendra Arga Alvaro	4 Tahun	Gharib
25	Shofia Nur Chalimah	4 Tahun	4 A
26	Tsaqif Nur Wafi	3 Tahun	Pra A
27	Zafitri Nur Hasanah	4 Tahun	1 C

Kegiatan observasi ini peneliti lakukan selama 10 hari guna mengecek secara berkala kualitas bacaan al-Qur'an siswa melalui buku penghubung dan KPS (Kartu Pribadi Santri) yang setiap hari diisi oleh guru mengaji pada masing-masing kelas. Selain itu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 15 Juni 2020 peneliti juga mengadakan observasi partisipan dengan berperan sebagai guru mengaji di kelas gharib, mengingat peneliti juga memiliki pengalaman mengajar di TPQ lembaga lain dengan metode yang sama.

Setelah dilakukan observasi langsung dan partisipan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa terdiri dari 3 tahap seperti halnya pembelajaran formal/sekolah. Namun, masing-masing jilid/kelas memiliki metodologi yang berbeda. Semuanya tertata secara apik, runtut dan paten. Tahap tersebut adalah:

1) Pembuka

   Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan sebagai bentuk penerapan program wajib mengaji. Siswa diminta untuk berbaris di halaman, berdoa dipimpin oleh guru yang diawali dengan tawassul, kemudian guru yang menjadi centre memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas, sedangkan siswa merespon bersama-sama. Materi yang diberikan terus menerus diulang setiap hari sampai siswa benar-benar menghafal dan bisa naik tingkat ke jilid/kelas selanjutnya. Adapun pertanyaan yang diberikan meliputi doa harian dan surat-surat pendek. Kegiatan pembuka ini berlangsung selama 15 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Inti

Tahapan ini dilakukan di dalam kelas. Setelah siswa dan guru melaksanakan tahap pembuka. Siswa memberikan salam kepada guru dengan menangkupkan tangan di dada sebagai wujud upaya pencegahan penularan virus Covid-19, kemudian masuk kedalam kelas masing-masing dan langsung mengumpulkan penghubung/buku prestasi mengaji siswa. Sedangkan guru masuk kedalam kelas membawa tas map warna hijau yang berisi KPS (Kartu Pribadi Santri), absensi, dan juga sebatang kayu yang disebut *duding* untuk alat menunjuk materi dalam praga.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 kegiatan paten yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, yakni: a) klasikal praga guru, b) individual, c) klasikal praga siswa. Ketiga kegiatan ini dilakukan serentak dijam dan alokasi waktu yang sama pada masing-masing kelas. Namun pada jilid/kelas pra A, B, dan C terdapat perbedaan dalam segi urutannya saja, yakni: a) klasikal praga guru, b) klasikal praga siswa, c) individual. Sedangkan di jilid/kelas gharib, juga terdiri dari 3 kegiatan paten yang tidak jauh berbeda, yakni: a) klasikal baca al-Qur'an b) individual c) klasikal baca gharib.

Klasikal praga merupakan kegiatan membaca bersama-sama praga khusus sesuai jilid/kelas oleh siswa yang dipandu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kelas. 1 praga terdiri dari beberapa lembar materi pokok dan evaluasi tergantung masing-masing jilid/kelas. Membaca praga diawali dengan guru membacakan bagian atas lembar materi pokok yang kemudian diikuti oleh siswa. Lembar materi pokok dibaca 100 % kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca materi pada lembaran praga tersebut. Sedangkan lembar evaluasi siswa membaca secara langsung tanpa diberikan contoh oleh guru, kemudian seperti halnya lembar materi pokok, guru juga kembali menunjuk beberapa siswa untuk membaca. Begitu seterusnya hingga lembar praga akhir yang diselesaikan dalam kurun waktu 15 menit.

Metodologi klasikal praga guru dan siswa sama dari jilid 1-6, yang membedakan adalah jika praga guru dibaca berurutan dari depan ke belakang, sedangkan praga siswa dibaca dari belakang ke depan. Selain itu jika praga guru dibaca sebelum individual, sedangkan praga siswa dibaca setelah individual. Berbeda halnya dengan jilid/kelas Pra A, B, dan C, praga guru dan siswa dibaca saling berurutan atau secara langsung tanpa jeda. Bentuk praga Pra A, B, dan C tidak berupa lembaran seperti praga jilid 1-6, tetapi berupa kartu huruf hijaiyah berharakat yang terdiri dari 3 warna, yaitu: merah, biru, dan hijau. Masing-masing siswa memiliki kranjang khusus untuk menyimpan praganya. Praga guru Pra dengan siswa berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran. Praga guru lebih besar dari praga siswa. Namun, tulisan dan warnanya sama. Pertama, guru mencontohkan cara membaca satu kartu praga, lalu siswa menirukan. Kemudian secara bertahap guru merangkai kartu tersebut menjadi 2 dan 3 huruf hijaiyah, sedangkan siswa memperhatikan dan mengikuti arahan guru. Adapun intruksi atau arahan guru dalam membaca praga pra, **terlampir**. Praga siswa Pra digunakan setelah siswa selesai membaca praga guru. Cara penggunaan praga siswa yakni guru meminta siswa untuk mencari salah satu huruf hijaiyah berwarna yang dimaksud. Misalnya, guru meminta siswa mencari huruf Ba warna merah. Siswa tercepat yang berhasil menemukannya harus mengangkat tangannya tinggi-tinggi sambil menunjukkan kartu hijaiyah yang dimaksud. Setelah semua siswa mampu menemukan kartu hijaiyah yang diminta, bersama-sama siswa menyebutkan hurufnya kemudian menatanya diatas meja. Kegiatan belajar sambil bermain ini terus dilakukan setiap hari dalam kurun waktu yang sama yakni 15 menit

Untuk klasikal baca al-Qur'an dan gharib dilakukan dengan membaca bersama-sama jatah kelas, yaitu melanjutkan ayat al-Qur'an atau halaman terakhir gharib yang dibaca di hari sebelumnya.

Kegiatan individual sendiri merupakan proses evaluasi bacaan al-Qur'an yang dilakukan guru terhadap siswa disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan materi baru. Sebab siswa dipanggil satu persatu dengan membawa buku khusus jilid metode Qiro'ati sesuai urutan penghubung/buku prestasi siswa yang sudah mereka kumpulkan sebelumnya. Cara ini dilakukan sekaligus untuk mengabsen kehadiran siswa. Secara *face to face* siswa membaca dan disimak oleh guru kelas sehingga guru mampu mengoreksi dengan baik bacaan al-Qur'an siswa. Selama proses membaca, guru diharuskan untuk TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas). Teliti terhadap bacaan sendiri saat menambahkan materi serta teliti terhadap bacaan siswanya, waspada artinya tanggap terhadap kesalahan siswanya, kemudian tegas yakni tidak pilih kasih. Selain itu guru tidak diperkenan menuntun bacaan siswa (DAKTUN). Adapun cara guru dalam mengingatkan kesalahan siswa dengan mengetukkan bulpoint ke meja berulang-ulang kemudian menunjuk materi pokok, tanpa menunjuk bacaan yang salah, namun jika siswa masih belum mengetahui letak kesalahannya, barulah guru menunjuk kata/kalimat yang salah.

Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan koreksi dan nilai yang ditulisnya dalam buku penghubung dan KPS siswa. Bentuk nilai yang ditulis di penghubung berupa "L" dan "L-", L berarti siswa tersebut lancar dan dapat naik ke halaman beriutnya, sedangkan L- berarti siswa harus mengulang halaman yang sama pada keesokan harinya. Sedangkan yang ditulis guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di KPS adalah; jika siswa mendapatkan L maka yang ditulis adalah halaman jilidnya, jika siswa mendapatkan L-, maka kolom KPS di hari itu hanya diberikan tanda titik (.) sebagai ganti absen saja. Kegiatan ini dilakukan hingga seluruh siswa sudah selesai di panggil untuk dievaluasi. Adapun alokasi waktu individual pada masing-masing jilid/kelas adalah sama, yakni 30 menit.

3) Penutup

Tahap terakhir dari pelaksanaan program mengaji ini adalah tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan/menyampaikan evaluasi terkait pembelajaran pada hari ini. Misalnya, *Makhārijul ḥurūf* yang kurang pas, tajwidnya (panjang dan pendek) bacaan, kemudian mengoreksi hafalan siswa dan mencontohkan yang benar.

Setelah menyampaikan evaluasi, sebelum menutup pelajaran, guru juga memberikan motivasi dan pesan, agar siswa terus semangat dan tidak lupa muroja'ah di rumah dengan orang tua. Kemudia guru memimpin siswa untuk berdoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Data Observasi Guru Jilid/Kelas 4A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[86]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka: - Tawassul sebelum memimpin doa - Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas b. Kegiatan Inti: - Klasikal praga guru - Individual - Klasikal praga siswa c. Kegiatan Penutup: - Evaluasi - Motivasi - Memimpin doa dan salam	√ √ √ √ √ √ √ √			
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Penggunaan metode Qiroati: a. DAKTUN (Tidak Menuntun) b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)	 √ 	 √		

[86] Nur Chalimah, *Observasi*, Kelas 4A, Sidoarjo, 4 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 4A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[87]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid	√		
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid	√		
	3. *Makhārijul ḥurūf*		√	
	4. Tajwid	√		
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek	√		
	b. Doa harian	√		
	6. Volume suara		√	

[87] Shofia Nur Chalimah, *Observasi*, Kelas 4A. Sidoarjo, 4 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi penunjang serta hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas 4A meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Al-Ashr, Surat Al-Ma'ūn sampai An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a masuk masjid dan keluar masjid, do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, do'a memakai pakaian dan melepas pakaian, do'a lapang dada, niat berwudlu, dan niat sholat subuh.

Tabel 4.5
Data Observasi Guru Jilid/Kelas 3A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[88]

Aspek	Indikator	Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka:				
	- Tawassul sebelum memimpin doa	√			
	- Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas		√		
	b. Kegiatan Inti:				
	- Klasikal praga guru		√		
	- Individual			√	
	- Klasikal praga siswa			√	
	c. Kegiatan Penutup:				
	- Evaluasi		√		

[88] Nur faizah, *Observasi*, Kelas 3A. Sidoarjo, 5 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Motivasi - Memimpin doa dan salam		√ √		
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Penggunaan Metode Qiroati: a. DAKTUN (Tidak Menuntun) b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)	 √	 √		
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 3A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[89]

Aspek	Indikator	Penilaian		
		BSB	BSH	MB
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid	√		
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid	√		
	3. *Makhārijul ḥurūf*		√	
	4. Tajwid	√		
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek	√		
	b. Doa harian		√	
	6. Volume suara			√

Adapun materi penunjang serta hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas 3A meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Al-Ashr, Surat Al-Kautsar sampai An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a masuk masjid dan keluar masjid, do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, do'a memakai pakaian dan melepas pakaian.

[89] Rasydan Kumandang Adzan, *Observasi*, Kelas 3A. Sidoarjo, 5 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Data Observasi Guru Jilid/Kelas 2 B dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[90]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka:				
	- Tawassul sebelum memimpin doa	√			
	- Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas	√			
	b. Kegiatan Inti:				
	- Klasikal praga guru		√		
	- Individual			√	
	- Klasikal praga siswa		√		
	c. Kegiatan Penutup:				
	- Evaluasi			√	
	- Motivasi		√		
	- Memimpin doa dan salam		√		
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-	Penggunaan metode Qiroati:				
	a. DAKTUN (Tidak Menuntun)	√			
	b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)		√		

[90] Nur Aini Fanti, *Observasi*, Kelas 2B. Sidoarjo, 6 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an					
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 2 B dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[91]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid	√		
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid	√		
	3. *Makhārijul ḥurūf*		√	
	4. Tajwid	√		
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek		√	
	b. Doa harian	√		
	6. Volume suara	√		

[91] Sabrina Alseen Amerah, *Observas*i., Kelas 2B. Sidoarjo, 6 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Data Observasi Guru Jilid/Kelas 2 A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[92]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka:				
	- Tawassul sebelum memimpin doa	√			
	- Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas	√			
	b. Kegiatan Inti:				
	- Klasikal praga guru		√		
	- Individual			√	
	- Klasikal praga siswa		√		
	c. Kegiatan Penutup:				
	- Evaluasi		√		
	- Motivasi			√	
	- Memimpin doa dan salam		√		
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Penggunaan metode Qiroati:				
	a. DAKTUN (Tidak Menuntun)			√	
	b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)		√		

[92] Nur Wulandari, *Observasi*. Kelas 2A. Sidoarjo, 8 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 2 A dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[93]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid		√	
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid		√	
	3. *Makhārijul ḥurūf*		√	
	4. Tajwid		√	
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek	√		
	b. Doa harian			√
	6. Volume suara		√	

Adapun materi penunjang dan hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas 2 A dan 2 B sama, meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Al-

[93] Abdullah Omer Al Faqih, *Observasi*, Kelas 2A. Sidoarjo, 8 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ashr, Surat An-Nasr sampai An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a bahagia dunia akhirat.

Tabel 4.11
Data Observasi Guru Jilid/Kelas 1 C dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[94]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka:				
	- Tawassul sebelum memimpin doa	√			
	- Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas		√		
	b. Kegiatan Inti:				
	- Klasikal praga guru			√	
	- Individual		√		
	- Klasikal praga siswa			√	
	c. Kegiatan Penutup:				
	- Evaluasi		√		
	- Motivasi		√		
	- Memimpin doa dan salam	√			
2. Penggunaan metode dalam penerapan	Penggunaan metode Qiroati:				

[94] Alfiz Silviana, *Observasi*, Kelas 1C. Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	a. DAKTUN (Tidak Menuntun) b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)		√	√	
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

Tabel 4.12

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas 1 C dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[95]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid 2. Kecepatan membaca al-	√ √		

[95] Nadia Lathifa Azzahra, *Observasi*, Kelas 1C. Sidoarjo, 9 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Qur'an/jilid 3. *Makhārijul ḥurūf* 4. Tajwid 5. Hafalan a. Surat-surat pendek b. Doa harian 6. Volume suara	 √ 	 √ √ √ √	

Adapun materi penunjang dan hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas 1 C, meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Al-'Ashr, Surat Al-Ikhlas sampai An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, dan do'a bahagia dunia akhirat.

Tabel 4.13
Data Observasi Guru Jilid/Kelas Pra A, B, C dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[96]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka: - Tawassul sebelum memimpin doa - Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas b. Kegiatan Inti: - Klasikal praga guru - Klasikal praga	 √ √ 	 √ 	 √	

[96] Mauidlotul Khasanah, *Observasi*, Kelas Pra. Sidoarjo, 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	siswa - Individual c. Kegiatan Penutup: - Evaluasi - Motivasi - Memimpin doa dan salam	 √ √	√ √		
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Penggunaan metode Qiroati: a. DAKTUN (Tidak Menuntun) b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)		 √	√	
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas Pra dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[97]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid			√
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid			√
	3. *Makhārijul ḥurūf*			√
	4. Tajwid		√	
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek			√
	b. Doa harian		√	
	6. Volume suara			√

Adapun materi penunjang dan hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas Pra A,B,C, meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Al-'Ashr, Surat An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan.

[97] Tsaqif Nur Wafa, *Observasi,* Kelas Pra. Sidoarjo, 10 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Data Observasi Guru Jilid/Kelas Gharib dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[98]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**			
		SB	**B**	**CB**	**KB**
1. Proses penerapan program wajib mengaji anak usia dini (terkait penyampaian materi pembelajaran membaca al-Qur'an)	a. Kegiatan Pembuka:				
	- Tawassul sebelum memimpin doa	√			
	- Menyampaikan materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelas	√			
	b. Kegiatan Inti:				
	- Klasikal baca al-Qur'an		√		
	- Individual	√			
	- Klasikal baca gharib	√			
	c. Kegiatan Penutup:				
	- Evaluasi		√		
	- Motivasi		√		
	- Memimpin doa dan salam		√		
2. Penggunaan metode dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-	Penggunaan metode Qiroati:				
	a. DAKTUN (Tidak Menuntun)	√			
	b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)		√		

[98] Indah Musliha Azzahro, *Observasi*, Kelas Gharib. Sidoarjo, 11 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an					
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an	Teknik penilaian membaca al-Qur'an yang digunakan: Skala capaian perkembangan kualitas bacaan	√			

Tabel 4.16

Data Hasil Observasi Salah Satu Siswa Jilid/Kelas Gharib dalam Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an[99]

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		BSB	**BSH**	**MB**
Kualitas bacaan al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid	√		
	2. Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid	√		
	3. *Makhārijul ḥurūf*		√	
	4. Tajwid	√		
	5. Hafalan			
	a. Surat-surat pendek	√		
	b. Doa harian	√		
	6. Volume suara		√	

[99] Saif Ganendra Arga Alvaro, *Observasi*, Kelas Gharib. Sidoarjo, 11 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi penunjang serta hafalan surat-surat pendek pada jilid/kelas Gharib meliputi; Surat Al-Fātihah, Surat Asy-Syams sampai An-Nās. Sedangkan doa harian yang harus dihafal meliputi; do'a akan tidur dan bangun tidur, doa akan makan dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a masuk masjid dan keluar masjid, do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, do'a memakai pakaian dan melepas pakaian, do'a lapang dada, do'a mengalami kesulitan, do'a ketika lupa, do'a panjang umur, doa ketika bersin. Sedangkan praktek ibadah yang diajarkan adalah wudlu (cara dan bacaan wudlu) dan sholat (gerakan dan bacaan sholat).

b. Hasil Wawancara

Tabel 4.17
Data Wawancara Ketua Yayasan Al-Mansyur

No.	Pertanyaan	Jawaban[100]
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya program wajib mengaji anak usia dini ini di lembaga PAUD Mambaul Ulum?	Secara ilmiah, eeee, kita mengikuti programnya Qiroati, yang sering saya sampaikan Beliaunya Ustadz Bunyamin Dachlan[101] menyampaikan bahwa: "Tarbiyatur Rasul, konsep pendidikan menurut Rasulullah itu ada 3; tarbiyatul Qur'an, tarbiyatud diniyah, tarbiyatud

[100] KH. M. Anshor Mansyur, *Wawancara*, Ndalem Utama Pondek Pesantren Mambaul Ulum, Sidoarjo. 19 Juni 2020.
[101] Kepala Koordinator Pusat Pendidikan al-Qur'an Metode Qiroati, Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		da'wah". Tarbiyatul Qur'an itu belajar membaca al-Qur'an sampai hafal, lah diawali usia 3 tahun usia PAUD anak masuk ngaji kemudian kalau sudah selasai Qur'annya dilanjutkan ke tahfidz. Tahfidznya selesai itu kemudian belajar ilmu agama. Ini Qur'an ini yang utama. Sekolah ya *monggo* sekolah tapi yang menjadi pondasi itu mengajinya. Berangkat dari itulah, *sam'an wa thō'atan*, kami mulai menerapkan program wajib mengaji anak usia dini ini. Tujuannya memulai tarbiyatul Qur'an sejak usia 3 tahun sebagai usaha atau langkah awal membelajari anak membaca al-Qur'an dengan benar, tartil dan bertajwid. Kenapa harus 3 tahun? Sebab semakin kesini anak usia 3 tahun ternyata sudah bisa berbicara dengan baik dan bisa diajarai membaca.
2	Apa alasan kuat terbentuknya program wajib mengaji anak usia dini tersebut?	Hmm begini, yang pertama karena sudah pasti *nderek* dawuhnya Ustadz Bunyamin terkait pendidikan al-Qur'an yang dimulai usia 3 tahun. Kedua, antusias masyarakat terhadap pendidikan agama khususnya *kepingin anak e iso moco Qur'an*. Sehingga kami berusaha mewujudkan keinginan tersebut melalui penerapan program ini. Ketiga, yayasan Al-Mansyur itu kan lembaga formalnya ada dari PAUD sampai SMAT. Untuk bisa masuk ke SDIT Mambaul Ulum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		minimal sudah khatam al-Qur'annya, jadi masuk kelas 1 SD sudah mulai menghafal. Target di metode kami, yaitu Qiroati, dalam waktu mengaji 2 tahun, anak sudah khatam, sehingga untuk menjembatani itu, terbentuklah program ini. Kita mulai menata bacaan mengajinya anak-anak itu sejak usia PAUD. Mengajarkan bacaan yang benar karena yang benar itu mudah. Mengajarkan mengaji pada usia emas lebih mudah dan mengena ketimbang usia *uyut kados kulo,* dengan begitu harapannya anak-anak bisa membaca al-Qur'an, baik surat-surat pendek, do'a-do'a *bittartîl*
3	Siapa saja pihak yang terlibat dalam keputusan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Yang terlibat saya selaku ketua yayasan, kemudian Ibu sebagai guru pentashih bacaan anak-anak yang punya otoritas meluluskan dan tidak meluluskan mengaji anak, kemudian Bu ida selaku kepala PAUD, para Koordinator Qiroati Kecamatan Waru dan Koordinator Qiroati kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Data Wawancara Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[102]
1	Bagaimana latar belakang terbentuknya program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Begini mbak, program ini terbentuk awalnya karena ketua yayasan kami *manut* ke guru yang mengatakan bahwa konsep pendidikan ala Rasul itu dimulai dengan pendidikan al-Qur'an, kemudian melihat dinamika kebutuhan dimasyarakat. Dulu usia 4 tahun dianggap masih terlalu dini jika mengikuti pembelajaran formal, apalagi diajari mengaji. Tapi perkembangan dinamika kehidupan lambat laun semakin banyak anak yang cerdas kemudian semakin banyak orang tua yang memahami pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama, ternyata anak usia 3 tahun sudah bisa diajari membaca. Berarti sangat mungkin suatu saat nanti anak usia 2,5 tahun sudah pinter. Melihat hal tersebut, Pak Anshor selaku ketua yayasan membuat suatu kesimpulan bahwa anak usia 3 atau bahkan 2,8 tahun sudah bisa diajari untuk mengaji. Sehingga dengan berpedoman pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 kalau tidak salah tentang kurikulum pendidikan

[102] Lilik Su'adah, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum, Sidoarjo. 18 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anak usia dini kami menerapkan program wajib mengaji ini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ. Harapannya nanti ketika anak sudah lulus TK, maka khatam pula al-Qur'annya. Sehingga saat masuk ke jenjang SD anak-anak sudah mulai menghafal al-Qur'an. Targetnya lulus SD sudah khatam al-Qur'an bil ghaib loh mbak. Bismillah
2	Apa tujuan utama penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Tujuan utamanya adalah mengajarkan al-Qur'an yang benar, karena yang benar itu mudah. Sebisa mungkin dari awal siswa masuk PAUD, kita memberikan pembinaan dan pendampingan mulai pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat sampai dengan mahir membaca al-Qur'an. Dengan begitu anak usia dini dapat membaca al-Qur'an secara benar dan tartil sesuai dengan visi, misi, serta tujuan kita. Terbukti dengan adanya 1 siswa kami yang sudah ada di kelas Gharib, perolehannya sudah melebihi target minimal jilid 4 saat lulus PG. Selain itu dengan menanamkan cinta al-Qur'an sejak dini, Insya Allah karakter religius anak akan terbentuk hingga terbiasa menjalani kehidupan yang islami.
3	Apa persiapan-persiapan yang njenengan lakukan dalam menerapkan program wajib mengaji	Untuk program ini kami menggunakan metode Qiroati ya mbak, jadi saat akan menerapkannya kami sowan dulu ke Semarang, ndalem guru kami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	anak usia dini ini Bu?	Setelah diiyakan, barulah kami melengkapi administrasinya termasuk perombakan kurikulum untuk disetorkan ke dinas, kemudian sarana prasarananya. Setelah dirasa cukup kami mensosialisasikan kepada wali murid kami. Alhamdulillah, semakin kesini banyak Wali murid yang mensupport program ini.
4	Kurikulum apa yang digunakan dalam penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum Bu?	Secara keseluruhan ada 3 kurikulum yang kami gunakan di sekolah. 1 kurikulum 2013 yang mengacu pada dinas. Kemudian kurikulum khas Mambaul Ulum dan yang terakhur kurikulum lokal. Kurikulum khas Mambaul Ulum inilah yang kami jadikan patokan dalam penerapan program wajib mengaji ini. Dimana kurikulum khas ini mengadopsi metode Qiraati dari guru kami K.H. Dachlan Salim Zarkasyi. Sehingga metodologi penerapan pengajarannya sudah diatur dari pusatnya di Semarang.
5	Bagiamana proses pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Pelaksanaan program mengaji ini dilakukan setiap pagi hari selama 6 hari. Mulai pukul 07.00-08.15 kemudian dilanjut materi sekolah. Jadi kelas mengaji beda dengan kelas sekolahnya mbak. Adapun sistem pengajarannya ada klasikal individual untuk kelas jilid 1-6 dan ada yang klasikal baca simak untuk kelas juz 27, al-Qur'an, Gharib dan Tajwid. Semua jilid/kelas alokasi waktunya sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yaitu 1 jam 15 menit atau 75 menit. 15 menit awal kegiatan pembuka yang diisi dengan berdoa dan membaca materi penunjang seperti hafalan surat pendek dan doa harian sesuai jilid/kelasnya, kemudian 45 menit kegiatan inti yang berisi klasikal praga dan individual, lalu 15 menit terakhir untuk penutup. Isinya evaluasi, motivasi dan do'a pulang. Oh iya, tugas guru adalah memberikan koreksi dan nilai yang ditulis di buku penghubung siswa dan membubuhkan tanda tangan. Fungsi buku penghubung tersebut untuk laporan kepada orang tua yang nantinya mereka juga diminta untuk membubuhkan tanda tangan sebagai bukti sudah membaca laporan tersebut. Selian itu untuk data guru kelas juga mengisi Kartu Pribadi santri untuk mengecek secara berkala prestasi yang diperoleh siswanya.
6	Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Kalau sarana semua kami dapat dari Semarang ya mbak, seperti format Kartu Pribadi Santri, laporan kelas tiap akhir bulan, buku penghubung, alat praga dan jilid khusus metode Qiroati. Karena semuanya ini tidak dijual bebas. Dawuhnya guru kami, "Al-Qur'an datang beserta orangnya atau gurunya, yakni Rasulullah, Qiroati juga datang beserta orangnya, yakni gurunya. Jadi tidak cukup hanya "*ikiloh tukuen bukune*"". Kalau prasarananya ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ada 15 ruang kelas, 1 kantor guru, kamar mandi dan 1 koprasi untuk tempat membeli kitab serta buku penghubung saat anak naik jilid/kelas setelah ditashih.
7	Bagaimana pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum?	Pelaksanaan programnya sudah sesuai dengan kurikulum khas yang kita buat termasuk pemberian materi ibadah sesuai usia. Semua siswa PAUD Mambaul Ulum wajib mengikuti program ini untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'annya. Kalau untuk timing pelaksanaannya kan di pagi hari mbak, sebelum diberikan pelajaran sekolah, jadi saya kira ini waktu yang sangat tepat karena masih fresh sehingga mudah terserap saat diberikan ilmu, gitu. Pelaksanaannya juga sangat ketat, otoritas guru kelas hanya menaikkan halaman jilidnya, sedangkan menaikkan jilid, 2 A ke 2 B misalnya dan menaikkan kelas, jilid 2 ke 3 itu otoritas ustadzah pentashih. Tugas orang tua dirumah menemani siswa mengulang halaman yang sudah diajari oleh gurunya disekolah dan tidak diperkenankan mempelajari halaman yang belum diajarkan. Nanti anaknya bingung yang repot gurunya.
8	Bagimana tingkat keberhasilan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD	Jika mengacu ke metode Qiroati yang kita terapkan, kan ada target mbak. Jilid pra berapa bulan, jilid 1 berapa bulan seperti itu, harusnya targetnya harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mambaul Ulum terhadap kualitas bacaan al-Qur'an siswa?	memenuhi, cuman kan kita juga harus memperhatikan usia, kesiapan anak menerima pelajaran, emosi, dan lain sebaganya. Juga gurunya terutama. Jadi lulus PG itu harusnya minimal sudah jilid 4. Misal 50 anak 15 % lah paling tidak yang memenuhi target, berarti sekitar 7-8 anak yang minimal harus sudah jilid 4. Di tahun ajaran 2019-2020 ini ada 4 anak yang sudah mencapai jilid 4 dan 1 anak di kelas Gharib, jadi kita masih belum bisa memenuhi target. Tapi Alhamdulillah paling tinggi sudah di kelas Gharib yang artinya sudah melewati kelas al-Qur'an. Kalau dalam segi kualitas bacaan juga alhamdulillah, misi masing-masing jilid sudah terpenuhi. Jilid 1, 2, dan 3 menjaga huruf dan harokat. Jilid 4,5, dan 6 menjaga ilmu tajwidnya. Kenapa saya bilang terpenuhi, karena jika tidak, anak-anak tidak lulus tashih dan tidak bisa naik jilid. Jadi sudah ada yang jilid 4 bahkan ke Gharib karena mereka tes dan lulus, otomatis misi jilid terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19
Data Wawancara Uatadzah Pentashih Bacaan Siswa dalam Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[103]
1	Bagaimana metodologi atau cara yang Ibu lakukan dalam menguji kualitas/mentashih bacaan al-Qur'an siswa?	Kalau cara, saya biasanya lihat dari awal dia baca Isti'ādah wa basmalah. Kalau bacanya oke dan suaranya keras, insya Allah yang lainnya secara acak saya tidak terlalu mengoreksi, hanya point atau misi perjilidnya saja. Seperti jilid 1 memberantas bacaan yang *geremeng* dengan membaca fathah dengan mulut terbuka jelas. Jilid 2 memberantas bacaan yang sembrono dengan mulai mengenalkan tajwidnya, mana panjang mana pendek, dan sudah mulai ada penambahan harakat. Jilid 3 memberantas bacaan yang *ndelewer* dengan membaca sukun ditekan tidak dipanjangkan dan tidak *tawallud*. Jilid 4 anak mulai dikenalkan dengan nun sukun dibaca dengung lama bacaan ikhfa' dan mengenalkan *fawātiḥus suwar*. Jadi tidak serta merta 1 buku dibaca semua, kan anak sudah diajari gurunya masing-masing. Kalau dibaca semua ya gak selesai-selesai. Belum lagi materi penunjangnya seperti surat-sirat pendek dan doa harian dari bangun tidur sampai tidur lagi itu juga harus dikuasai

[103] Lilik Nurhayati, *Wawancara*, Ruang Tashih Siswa, Sidoarjo. 19 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anak. Apalagi yang kelas akhir seperti Gharib, praktek shalat praktek wudludan bagaimana bacaan doanya itu juga harus dikuasai anak. Kita lihat kalau anak itu mampu, berarrti pertanyaan kami semakin sedikit, tapi kalau anak itu tidak mampu, pertanyaan semakin banyak. Jika tetap tidak mampu, maka anak tidak bisa saya naikkan ke jilid/kelas berikutnya. Artinya program ini merupakan pembelajaran tuntas. Anak tidak bisa naik kalau belum bisa menguasai apa yang sudah diajarkan guru. Kemudian kalau mengetes al-Qur'an pertama anak saya suruh buka surat ini, bisa ndak mencari mandiri. Saat membaca misi jilid 1-6 diterapkan tidak. Begitu yang saya lakukan saat mengetes anak-anak.
2	Bagaimana indikator capaian kualitas bacaan al-Qur'an siswa dalam program wajib mengaji anak usia dini?	Di dalam Qiroati itu semua sudah ada pakemnya begitupun dengan indikator. Jadi anak-anak harus memperhatikan mushōfaḥah dari guru. Mushōfaḥah artinya petunjuk dari guru cara membacanya seperti ini, itu yang harus diperhatikan oleh anak. Kalau anak secara maksimal memperhatikan kemudian guru bisa membawa menguasai kelas, insya Allah indikator dan kualitas bacaan anak-anak akan terbentuk dengan baik dan maksimal. Tapi kalau cara guru memberikan mushōfaḥah pada anak ini kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maksimal, maka kualitas bacaan anak juga tidak seperti yang diinginkan oleh Qiroati pada khususnya. Untuk indikator atau kriteria kualitas bacaan siswa, yang pertama anak dalam membaca harus LCTB (lancar, cepat, tepat, benar) lancar itu tidak putus-putus kalau bahasa kami tidak *tanaffus.* Cepat maksudnya anak melihat langsung baca, tidak perlu lama-lama mikir. Tepat dan benar sesuai sasaran artinya anak membaca sesuai dengan kaidah tajwid dengan memberikan hak huruf (fasih). Kedua, memahami dan mampu membaca dengan tartil serta mengucapkan makharijul hurufnya dengan tepat. Ketiga, volume suara harus keras dan mampu menghafal materi penunjang dengan baik termasuk praktek ibadah untuk jilid juz 27 sampai tajwid bahkan finishing.
3	Apa kesalahan yang sering terjadi selama Ibu mentashih bacaan al-Qur'an siswa?	Saya selalu jengkel jika volume suara anak-anak kurang keras, kemudian kalau kesalahan yang paling sering terjadi adalah makhārijul ḥuruf terutama anak-anak yang masih pelat, yang lainnya tentang hafalan, sering kali jika naik jilid, materi penunjang jilid sebelumnya lupa, misalnya sekarang sudah jilid 3A, materi penunjang jilid 1 banyak yang lupa, padahal harusnya materi penunjang itu terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diberikan sampai batas penyampaian jilid yang sekarang.

Tabel 4.20
Data Wawancara Salah Satu Guru PAUD Sekaligus Guru Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[104]
1	Ustadzah mengajar di jilid berapa?	Saya di kelas Gharib
2	Menurut Ustadzah, Bagaimana minat para siswa dalam mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum ini?	Untuk yang usia PG- TK A masih sangat semangat dan antusias, tapi kalau TK B sudah mulai sibuk dengan mainannya mbak kalau mengaji. Di kelas gharib khususnya yang usia PG itu hanya 1 anak, yang lain sudah TK B dan SD
3	Metode apa yang Ustadzah gunakan dalam penerapan program wajib mengaji ini?	PAUD Mambaul Ulum menerapkan metode Qiroati dalam program wajib mengaji ini, yang mana cara mengajarnya *wes manut gurune* mbak. Misalnya di Gharib, kegiatan intinya ya membaca al-Qur'an, individual baca kitab Gharib kemudian klasikal baca kitab Gharib. Guru kelas tidak berani merubah itu. Cuman biasanya saat anak saya panggil membaca kitab, setelah membaca dan menambah halaman capaiannya, saya tambahi mengulang dari halaman 1 agar

[104] Indah Muslihah Azzahro, *Wawancara*, Kantor Guru PAUD Mambaul Ulum, Sidoarjo. 16 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak lupa.
4	Bagaimana proses pembelajaran sebagai wujud implementasi program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa	Proses pembelajaran pada masing-masing jilid/kelas sama ko mbak, cuman kalau di kelas Gharib itu tidak pakai baca praga, diganti baca al-Qur'an dan baca kitab Gharibnya langsung. Karena di kelas Gharib itu anak harus menghafal komentar materi gharibnya, nomer surat, nama surat, ayat, dan juz pada setiap materi Gharibnya. Kemudian bacaan ayat gharibnya juga harus setengah hafal. Alokasi waktunya juga sama, 1 jam 15 menit mengaji, setelah itu mengikuti pelajaran sekolah. Tapi karena ada wabah ini, siswa hanya mengikuti program ini saja, setelah itu pulang dilanjutkan pembelajaran daring
5	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan guna mengukur kualitas bacaan al-Qur'an siswa	Bentuk evaluasi di program ini ada 3, yang pertama evaluasi harian yang dilakukan di dalam kelas, kedua evaluasi kenaikan jilid/kelas kepada ustadzah pentashih, dan yang terakhir ada yang namanya IMTAS (Imtihan Akhir Santri) di tingkat kecamatan dan kabupaten. Untuk indikator dalam membaca, anak itu harus lancar, cepat, tepat, dan benar. Maksudnya saat membaca tidak putus-putus, tahu tajwidnya, panjang, pendek, harokat, waqof, waqof ibtida', dan yang penting makhraj serta sifat ḥurufnya benar. Jika di kelas gharib berarti evaluasinya juga tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		komentar materi Gharibnya, surat, ayat, dan juznya disamping hafalan surat-surat pilihan dan doa harian.
6	Bagaimana perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an anak selama mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum	Secara umum kualitas bacaan anak-anak meningkat terbukti dengam tahun ini siswa PG yang paling tinggi jilidnya itu ananda Saif. Perkembangannya sangat memuaskan sekali. Di usianya 4 tahun sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid meskipun terkadang nafasnya masih putus-putus. Bahkan sekarang sudah di kelas Gharib. Selain Saif ada Zahra yang duduk di jilid 4A, kemudian Keisya juga di jilid 4A. Memang masih banyak PR kami, karena anak-anak masih banyak yang jilid Pra, tapi alhamdulillah anak-anak sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah dengan baik minimal sampai huruf ز
7	Adakah pengaruh kemampuan atau kualitas bacaan al-Qur'an siswa terhadap pembelajaran di kelas sekolah?	Ada mbak, sangat ada. Saya juga tidak paham kenapa bisa demikian. Rata-rata anak PAUD yang jilidnya tinggi seperti jilid 4, 3, 2 juga berprestasi di sekolahnya. Mereka sudah bisa membaca dan mengenal angka. Apalagi ananda Saif, selain mahir membaca al-Qur'an, dia sudah bisa membaca buku cerita dan mengenal angka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21
Data Wawancara Salah Satu Guru PAUD Sekaligus Guru Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[105]
1	Ustadzah mengajar di jilid berapa?	Saya mengajar jilid 1 C
2	Menurut Ustadzah, Bagaimana minat para siswa dalam mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum ini?	Kebetulan jilid 1 C itu sedikit anaknya mbak, sekitar 9 anak. Apalagi saat pandemi seperti ini yang masuk hanya 5-6 anak. Kalau minat anak-anak sebelum adanya wabah ini mereka sangat antusias dan semangat sekali. Mereka selalu datang lebih dulu daripada saya dan jarang sekali ada yang terlambat. Tidak ada yang rewel, padahal banyak yang usia PG-TK A, yang TK B hanya 1 anak. Setelah pandemi ini semangat anak-anak sedikit menurun, apalagi saat baca praga, sedikit sekali yang mau baca, maklum mbak pasca libur lama, baru masuk lagi kan tanggal 3 kemarin.
3	Metode apa yang Ustadzah gunakan dalam penerapan program wajib mengaji ini?	Kami, saya menggunakan metode Qiroati yang cara mengajarnya sudah diatur dengan baik, sampai memegang *duding* praga saja ada caranya. Selebihnya tergantung kondisi siswa dan pinter-pinter gurunya saja sih mbak bagaimana mengondisikan anak-anak, agar tidak ramai, tetap fokus, tidak

[105] Alfiz Silviana, *Wawancara*, Kantor Guru PAUD Mambaul Ulum, Sidoarjo. 16 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ngantuk. Saya biasanya memberikan bintang kepada anak-anak yang patuh dan dapat "L" ketika mengaji
4	Bagaimana proses pembelajaran sebagai wujud implementasi program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa	Seperti yang sudah saya katakan bahwa program mengaji ini menggunakan metode Qiroati, sehingga proses pembelajarannya sudah diatur dengan baik. Untuk alokasi waktunya anak-anak mulai mengaji pukul 07.00-08.15 kemudian lanjut belajar pelajaran sekolah di kelas masing-masing sesuai jenjang hingga pukul 09.30. Selama 1 jam 15 menit itu anak-anak baris membaca doa dan surat-surat pendek pilihan, kemudian masuk ke kelas mengaji. Di dalam kelas anak-anak membaca praga bersama dan juga membaca buku jilidnya secara individu ke saya. Diakhir pembelajaran mengaji saya berikan evaluasi secara klasikal dan terbuka. Keluar kelas tepat pukul 08.15 ya langsung berlarian ke kelas masing-masing belajar dengan guru sekolah.kalau untuk praktik ibadah jilid 1 belum ada ya mbak, hanya doa-doa saja. Praktik ibadah mulai jilid 4
5	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan guna mengukur kualitas bacaan al-Qur'an siswa	Ada kriteria atau indikator khusus yang dibuat dalam program ini untuk dijadikan patokan dalam menilai kualitas bacaan anak-anak. Salah satunya yaitu LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar). Lancar itu anak melihat tulisan langsung baca. Cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		artinya tanpa mengeja. Tepat itu sesuai sasaran makhraj hurufnya. Kemudian benar artinya anak itu paham dan tahu hukum bacaan atau tajwidnya. Jadi kalau jilid 1 karena materinya adalah huruf hijaiyah yang di fathah, berarti eveluasinya bagaimana anak bisa mengucap atau membaca huruf yang difathah itu dengan sempurna membuka mulutnya. Kalau bentuknya ada evaluasi harian ada evaluasi kenaikan jilid. Guru punya buku prestasi siswa tiap bulan, jadi setiap hari anak dapat "L" atau "L-" ada datanya. Setelah anak dirasa mampu dan menguasai materi jilid 1, barulah anak di daftarkan tes kenaikan jilid kepada ustadzah pentashih. Jika anak dites ternyata lulus ya berarti bisa naik ke jilid 2
6	Bagaimana perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan al-Qur'an anak selama mengikuti program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum	Karena anak-anak masih banyak yang cadel, jadi masih kurang fasih mambacanya, tapi alhamdulillah anak-anak sudah bisa membedakan bunyi huruf-hurufnya. Kemudian sudah bisa menghafal beberapa surat pilihan, doa harian. Yang paling penting mereka sudah hafal surat al-Fātihah.
7	Adakah pengaruh kemampuan atau kualitas bacaan al-Qur'an siswa terhadap pembelajaran di kelas	Saya kira ada ya mbak, kami lebih terbantu mengembangkan potensi nilai agama dan moral anak-anak. Dari segi bahasa anak-anak lebih santun, bahkan ada anak PG yang sudah mahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sekolah?	membaca buku cerita.

Tabel 4.22
Data Wawancara Salah Satu Orang Tua Siswa Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[106]
1	Bagaimanakah cara atau bentuk sosialisasi dari pihak sekolah kepada ibu terkait adanya program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum ini?	Awalnya kami diberi tahu saat orientasi wali murid, kami ditekankan oleh ketua yayasan bahwa, sekolah untuk mengaji bukan ngaji untuk sekolah. Jadi program ini wajib dan harus diikuti oleh anak kami. Jika tidak mau mengaji ya tidak sekolah disini. Hehehe
2	Bagaimana respon ibu tentang pelaksanaan program wajib mengaji ini?	Sangat baik, saya sangat mendukung pelaksanaan program ini, apalagi pelaksanaan program mengajinya dipagi hari. Setahu saya pagi itu jernih-jernihnya pikiran, jadi ilmu yang diajarkan mudah ditangkap. Apalagi seusia anak saya masih masa-masa emas, jadi mudah sekali merekam apa yang diajarkan. Maaf jawabannya belepotan ya mbak.
3	Bagaimana respon atau antusias ananda saat mengikuti program wajib mengaji tersebut?	Semangat sekali, memang selalu diawali dengan menangis saat pisah sama bundanya, tapi alhamdulillah Rasydan ketika masuk kelas waktunya mengaji ya mau ngaji. Pulang ngaji selalu bercerita tentang ngajinya, apalagi

[106] Bunda Rasydan, *Wawancara*, Koridor Depan Kelas Mekar, Sidoarjo. 17 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kalau dapat "L" senang banget. Kembali ke pintar-pintar gurunya sih mbak, bisa buat suasana mengaji jadi menyenangkan untuk anak seumuran Rasydan.
4	Bagaimana dengan peran ibu atau bapak dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini, Baik di rumah dan di sekolah?	Sangat dibutuhkan, karena ibu adalah guru pertama anak-anak sebelum mengenal guru mengajinya. Ibulah yang sangat paham bagaimana membangun mental dan semangat anak saat akan berangkat mengaji. Jika anak berangkat dalam keadaan nyaman, insya Allah saat mengaji bisa dengan mudah menerima apa yang diajarkan gurunya. Ya, bagaimana supaya anak tetap goodmood lah mbak. Sarapan yang penting, supaya ada energi. Lah, pas disuap dan perjalanan dari rumah ke sekolah, harus menyenangkan. Saya biasanya bercerita lalu sesekali saya selipkan kata-kata, "Nanti ngajinya yang pinter ya, dek! Gak boleh rewel biar dapat "L", kalau nanti tes naik jilid dedek mau hadiah apa?", begitu mbak.
5	Menurut ibu, bagaimana perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan mengaji ananda selama mengikuti program wajib mengaji ini?	Alhamdulillah sangat baik, meski masih sedikit pelat, hehe. Salah satu contoh, maaf ya mbak saya sedikit cerita. Yandanya diprotes saat jadi imam sholat, pada bacaan Al-Fātihah, Rasydan nyeletuk, "Yanda bacanya salah, itu 'ain bukan hamjah jadi 'a disini (menunjuk tenggorokan) bukan a". Jadi malu sama si kecil. Pernah juga mbak, saya sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maghrib Rasydan minta mengaji yandanya yang nyimak. Mungkin karena jarang mengaji disimak yandanya, Si Rasydan ngetes konsentrasi yandanya. Saya masih ingat sampai sekarang, bunyi kalimatnya بَلَدًاامِنًا, Rasydan sengaja baca salah. Harusnya yang panjang kan alifnya, tapi dia panjangkan "mi"nya sampai diulang tiga kali. Yandanya bilang, "Iya, dek. Sudah betul". Spontan dia jawab, "Yanda ini, dedek salah kok dibetulin, yang panjang "a"nya yan bukan "mi"nya". Seketika sholat saya batal mbak gak kuat nahan tawa. Dengan sayapun begitu, kalau saya mengaji, dia membetulkan bacaan saya, "Bunda, ini kulang lama dengungnya". Alhamdulillah sangat terlihat perkembangan kualitas bacaannnya mbak.

Tabel 4.23
Data Wawancara Salah satu Orang Tua Siswa Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini di Sekolah PAUD mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo

No.	Pertanyaan	Jawaban[107]
1	Bagaimanakah cara pihak sekolah mensosialisasikan kepada ibu terkait adanya program wajib	Awalnya kita, orang tua melihat hasil keluaran PAUD sini ya, kok pada pinter mengajinya, lah pas kita daftar dan ikut OWB (orientasi wali baru) ternyata ada

[107] Bunda Saif, *Wawancara*, Kantor Guru PAUD, Sidoarjo. 17 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengaji anak usia dini ini?	program ini, yang mengharuskan semua siswanya ikut mengaji. Pihak sekolah menekankan bahwa niat menuntut ilmu ke Mambaul Ulum itu, niatnya mengaji bukan sekolah. Kalau sekolah kami dipersilahkan mencari sekolah lain. Karena harapan mereka, guru-guru Mambaul Ulum itu, siswanya saat lulus TK sudah khatam al-Qur'an besar. Mangkanya anak-anak PAUD wajib sudah ikut mengaji.
2	Bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan program wajib mengaji ini?	Saya sangat-sangat mendukung, karena dengan ikut program ini, melatih anak kami untuk cinta al-Qur'an sejak kecil. Saya kepingin mbak, seperti di TV Hafidz Qur'an begitu. Alangkah bahagianya. Lagipula program kegiatan ini dilakukan sebelum anak-anak menerima pelajaran umum, jadi sudah sangat pas kalau diawali dengan mengaji kegiatannya.
3	Bagaimana respon atau antusias ananda saat mengikuti program wajib mengaji tersebut?	Anak saya selalu semangat mbak, saya sempat khawatir karena dia paling kecil di kelas al-Qur'an dan Gharib. Alhamdulillah dia bisa mengikuti dan gak ada takutnya sama sekali. Happy terus. Heheh.. Paling sesekali rewel minta jajan dulu saat mau mengaji, setelah itu ya baris dengan kakak-kakak sekelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Bagaimana dengan peran ibu atau bapak dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini, Baik di rumah dan di sekolah?	Kami berdua selalu mensupport Saif agar terus semangat belajar terutama mengulang kembali bacaan al-Qur'annya dirumah. Kami bergantian menyimak al-Qur'annya, kalau kelas gharib ya minimal baca al-Qur'annya 5-10 halaman sehari supaya tidak lupa, setelah itu baru ditulis di buku kontrol pink. Kemudian saya berikan pertanyaan-pertanyaan do'a surat-surat, begitu mbak. Intinya sebisa mungkin menemani dia belajar mengaji selain belajar sekolah. Kalau pas disekolah ya, nurutin dia maunya apa, beli jajan ya beli, beli mainan ya beli. Selalu saya berikan reward saat dia naik jilid/kelas
5	Menurut ibu, bagaimana perkembangan kemampuan serta kualitas bacaan mengaji ananda selama mengikuti program wajib mengaji ini?	Alhamdulillah, kalau bicara soal kemampuan dan kualitas bacaan Saif, lebih bagus timbang saya mbak, saya les mengaji saja masih jilid 2A, Saif sudah kelas Gharib. Kelas Gharib kan sudah lebih tinggi dari kelas al-Qur'an. Dia masuk PAUD usia 2 Tahun 8 Bulan, sekarang 4 Tahun, dia mulai mengaji ya pas masuk sekolah itu. Bicara masih sedikit pelat, diajak bicara juga kadang masih gak paham tapi kok ya beda kalau mengaji. Saya sampai malu dengan hafalannya, padahal banyak sekali do'a-do'a yang harus dia hafal, apalagi surat-surat pendek, ada awal surat, akhir surat, nama surat. Dia juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bisa melanjutkan ayat surat. Di kelas gharib dia harus menghafal nomor surat, nama surat, ayat, dan juz berapa. Semoga dimudahkan. Amiin

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum

Aktivitas apapun pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan penerapan program wajib mengaji anak usia dini ini, terdapat beberapa hambatan dan pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Beberapa orang tua siswa, adapun faktor penghambat penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa adalah:

a. Kurangnya Keaktifan Guru

Guru mengaji dengan guru sekolah berbeda. Tidak sembarang guru bisa mengajar mengaji di program ini. Harus memiliki *syahadah* atau ijazah khusus metode Qiroati, sehingga saat guru mengajinya tidak masuk, anak-anak sering digabung kelasnya dengan jilid lain. Otomatis praga guru dan siswa ikut salah satu kelas saja. Kelas yang ikut/menumpang hanya mendapatkan jatah individual. Jelas pembelajaran hari itu sangat kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi yang diambil kepala sekolah dalam mengatasi hambatan ini adalah dengan memberikan teguran, kalau hendak izin harus jauh-jauh hari sebelumnya secara langsung kepada kepala sekolah atau diperbolehkan dengan surat jika mendadak, yang jelas kepala sekolah tidak menerima izin via *whatsapp*. Jika sakit menyertakan surat keterangan istirahat dari dokter.

b. Minimnya Penguasaan Guru dalam Metodologi Pembelajaran

Program wajib mengaji ini mengadopsi metode Qiroati dalam penerapannya, Sehingga metodologi khas Qiroati harus benar-benar dikuasai oleh guru. Minimnya penguasaan metodologi oleh guru menjadikan proses penyampaian materi kurang maksimal hingga hasilnyapun belum mampu mencapai target

Upaya kepala sekolah beserta ustadzah pentashih dalam hal ini adalah dengan setiap hari melakukan pembinaan atau yang biasa disebut MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an), tidak jarang pula langsung dari ketua yayasan.

c. Sedikitnya Jumlah Ustadzah Pentashih

Ustadzah pentashih bacaan siswa hanya ada 1 orang yaitu Ustadzah Hj. Lilik Nurhayati yang diberikan wewenang untuk mentashih bacaan al-Qur'an siswa PAUD TK Mambaul Ulum, sehingga terjadi antrian panjang manakala anak akan diteskan oleh guru kelas. Perlu waktu 3-4 hari untuk anak dipanggil tes dari awal pendaftaran kesiapan tes. Tentu saja hal ini sangat menghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalannya proses penerapan program ini. Anak sudah mampu dan siap melaksanakan tes, karena mengantri bisa saja anak tidak mood saat dipanggil. Selain itu masalah ini juga menghambat penambahan materi baru yang seharusnya bisa diperoleh anak di jilid berikutnya

Demi untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah PAUD Tk menjadwalkan waktu tes siswa. Untuk anak PAUD TK yang fullday tesnya diletakkan di siang hari, sedangkan untuk non fulday diberikan waktu di hari Senin-Rabu dan siswa TK diberikan waktu di hari Kamis-Sabtu.

d. Kurangnya Kesiapan dan Kemampuan Anak

Mungkin faktor kesiapan dan kemampuan anak adalah faktor dasar yang bisa mempengaruhi berjalannya program ini. Karena tidak mungkin hal ini disamaratakan. Bisa jadi justru kemampuan dan kesiapan ini menjadi faktor pendukung dalam berjalannya program.

Kurangnya kemampuan anak bisa menjadi penghambat perolehan target yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan faktor kesiapan anak sedikit banyak dipengaruhi oleh kesiapan orang tua. Bagaimana cara orang tua mendampingi anak mengulang bacaannya di rumah, kemudian menjaga mood anak saat berangkat mengaji sehingga anak siap menerima pelajaran. Itu juga sangat mempengaruhi.

Adapun hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi ini yaitu dengan mengajak orang tua untuk riyadloh membaca al-Qur’an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal 3 juz dalam 1 bulan, kemudian istighosah dan khotmil Qur'an sebulan sekali serta memberikan motivasi dan evaluasi oleh yayasan.

e. Kesibukan Orang Tua

Peran orang tua di rumah dalam program ini adalah menemani anak mengulang kembali bacaan atau halaman buku jilid yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah dan tidak diperbolehkan menambah halamannya. Kesibukan orang tua misalnya saat anak semangat minta mengulang bacaan mengajinya di rumah, orang tua sedang sibuk dengan pekerjaannya, giliran orang tua santai mau mengulang ngajinya, si anak yang tidak mood. Jadi faktor kesibukan orang tua bisa menjadi hambatan si anak dalam belajar. Anak bisa karena terbiasa, dengan jarang mengulang bacannya di rumah, kualitas bacaannyapun bisa jadi menurun, sebab intensitas anak belajar di rumah lebih banyak daripada di sekolah

Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah sekolah selalu menghimbau kepada orang tua untuk sebisa mungkin menyempatkan waktu ba'da maghrib untuk bisa menemani putra putrinya muraja'ah di rumah. Program ini juga memberikan feedback kepada orang tua dengan memberikan evaluasi dan penilaian yang ditulis pada buku penghubung siswa. Fungsi buku penghubung ini adalah agar orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anak serta apa yang perlu diperbaiki dengan mengulang bacaannya di rumah, tidak lupa orang tua juga diminta untuk membubuhkan tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan dalam buku penghubung tersebut sebagai bukti bahwa orang tua peduli dan sudah menemani putra-putri mereka belajar. Untuk kelas/ jilid 6 keatas sekolah juga menyertakan buku kontrol warna pink untuk nderes al-Qur'an di rumah yang wajib disimak oleh orang tua.

f. Perubahan Mood anak

Program wajib mengaji ini diikuti oleh semua siswa PAUD di Mambaul Ulum. Sehingga perubahan mood anak sering terjadi dan kerap menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dalam program ini.

Hal yang biasa dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan ini adalah dengan mengajak anak ngobrol terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian menjanjikan anak untuk ngaji nomer satu dan diberikan L* jika mengajinya bagus dan lancar. Untuk orang tua yang bisa mereka lakukan adalah menjaga mood anak dari rumah seperti memberikan sarapan, tidur malam lebih awal sehingga paginya fresh dan sesekali memberikan reward.

g. Kurang konsentrasi

Mengingat peserta program wajib mengaji ini adalah anak usia dini, sehingga kontrol emosi serta tingkat konsentrasi masih sangat minim, apalagi untuk jilid/kelas al-Qur'an dimana siswa harus benar-benar mendengar dan bahkan mengoreksi bacaan teman. Sering kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi siswa kurang konsentrasi dan tidak menyimak bacaan temannya, hingga tidak mengetahui urutan ayat yang harus dia baca

Dalam hal ini, guru kelas biasanya meminta siswa tersebut untuk berdiri sampai gilirannya lagi, jika tetap tidak tahu ya terus berdiri. Hal itu dilakukan semata hanya untuk mendisiplinkan anak-anak saja. Kalau sudah begitu anak-anak pasti konsentrasi menyimak bacaan temannya.

h. Adanya Wabah Covid-19

Dengan adanya wabah ini otomatis seluruh KBM di Yayasan al-Mansyur diliburkan dan mengaji baru diperbolehkan pihak yayasan masuk mulai tanggal 3 Juni 2020. Hal ini menyebabkan banyak bacaan anak-anak yang menurun karena jarang atau bahkan tidak pernah diulang ketika dirumah. Selain itu materi penunjang seperti surat pendek dan doa harian banyak yang lupa

Langkah yang diambil guru dan kepala sekolah dalam hal ini adalah banyak drill sedikit menambah materi. Karena pembelajaran mengaji pada program ini adalah pembelajaran tuntas. Jika dirasa anak belum mampu pada suatu materi, guru tidak diperkenankan menambah materi baru. Sangat jelas, wabah ini sangat menghambat dalam pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini ini.

Adapun faktor pendukung penerapan program wajib mengaji anak usia dini untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an siswa ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sarana Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat menunjang berjalannya kegiatan mengaji dalam program ini. Kenyamanan guru dan siswa dalam mengikuti program ini juga didasari fasilitas yang memadai dan layak guna. Seperti alat praga yang lengkap halamannya, administrasi guru yang sudah dijadikan 1 dalam tas map, tersedianya ruang kelas yang cukup, dan lain-lain. Tersedianya sarana prasarana yang memadai dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

b. Pembinaan Kompetensi Guru

Pembinaan kompetensi guru mengaji dalam program ini dilakukan setiap pagi dari ustadzah pentashih yang biasa kita sebut MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an) dan tidak jarang pula langsung dari ketua yayasan. Begitu juga dengan pemberian motivasi. Hasil dari pembinaan ini diharapkan guru benar-benar dapat menguasai metodologi pembelajaran mengaji dengan metode Qiroati secara matang sehingga dalam menyampaikan materi kepada anak-anak bisa tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai target indikator.

c. Adanya Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengecek secara berkala perolehan halaman mengaji siswa yang dilakukan oleh kepala dan guru pentashih dengan melihat buku prestasi siswa, berapa jumlah anak yang naik dan masuk dikelas tersebut, lebih banyak menaikkan anak atau justru yang masuk lebih banyak. Dengan mengadakan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap bulan, kepala sekolah bisa mengetahui apabila ada kelas yang gemuk karena jarang ada siswanya yang naik jilid, sehingga kepala sekolah bisa mengambil langkah untuk memecah kelas tersebut menjadi 2 kelas supaya guru lebih fokus.

d. Dukungan dari Orang Tua

Dalam program ini dukungan orang tua sangat dibutuhkan. Dalam artian peran orang tua selalu menemani siswa untuk kembali mengulang bacaannya di rumah, menjaga anak agar tetap happy, memberikan motivasi agar anak tetap semangat menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Bila orang tua selalu mendampingi serta memberikan support, maka anak akan lebih bersemangat dalam mengulang bacaannya, siap menerima materi baru dari gurunya, dan siap dievaluasi/dites saat sudah menuntaskan jilidnya.

e. Tirakat Orang Tua

Selain harus tetap menemani anak untuk muroja'ah, tidak lupa tirakat orang tua juga harus dijalankan. Di sekolah PAUD Mambaul Ulum orang tua juga punya tugas membaca al-Qur'an 1 bulan 3 Juz dan mengadakan khotmil Qur'an serta Istighosah sebulan sekali. Selain itu orang tua juga dianjurkan untuk sholat malam dan puasa sunnah senin kamis.

f. Dukungan dari Masyarakat Sekitar

Diperlukan dukungan dari masyarakat terkait penerapan program wajib mengaji ini. Sebab kepercayaan masyarakat akan kualitas bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak setelah mengikuti program ini menjadi prioritas sehingga meyakinkan mereka untuk menitipkan putra putri mereka belajar di PAUD Mambaul Ulum yang sudah dengan jelas lebih menonjolkan kurikulum khas yaitu mengaji. Sejauh ini belum ada keluhan yang datang terkait pelaksanaan program wajib menagaji anak usia dini ini, justru respon positif dari masyarakat semakin terlihat.

B. Analisis Data

1. Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang saya lakukan selama 10 hari di sekolah PAUD Mambaul Ulum, siswa PAUD yang mengikuti program wajib mengaji anak usia dini untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dalam rentan usia 3-4 tahun terdiri dari 27 siswa putra dan putri. Masing-masing siswa menempati jilid/kelas yang beragam, dari mulai jilid Pra A B C, jilid 1 C, jilid 2 A B, jilid 3 A, jilid 4A, dan Gharib yang diklasifikasi sesuai dengan kemampuan dan percepatan siswa. Sehingga, siswa dengan tingkat dan kelas sekolah yang sama belum tentu satu kelas mengaji dalam pelaksanaan program wajib mengaji ini.

Program wajib mengaji ini dimulai dari kelas Pra A, B, dan C dengan siswa usia minimal 3 tahun. Pembelajaran di kelas ini tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dibumbui dengan kegiatan belajar sambil bermain. Anak dikenalkan huruf hijaiyah melaui kartu praga huruf hijaiyah berwarna yang memudahkan siswa untuk mengingat dan membedakan hurufnya. Selain itu siswa diminta untuk menirukan cara membacanya juga distimulasi untuk aktif mencari dan menemukan huruf hijaiyah yang dimaksud dengan intruksi yang benar dan sederhana dari guru. Metode atau cara ini sangat cocok diberikan untuk anak usia 3-4 tahun, sebab dalam indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut permedikbud anak sudah mampu meniru ucapan, mampu membedakan kalimat perintah, pertanyaan dan ajakan, mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya dan melaksanakan sesuatu yang diminta dengan beberapa perintah, senang membaca symbol, dan mengucapkan kata yang sering di ulang ulang, mengeja huruf, hingga mampu membaca sendiri. Sehingga sangat tepat jika program wajib mengaji ini dimulai sejak usia 3 tahun karena terjadi perkembangan bahasa yang signifikan.

Pada dasarnya, proses penerapan program wajib mengaji semua jilid/kelas sama-sama memilii tiga tahapan paten, yaitu: 1) tahap pembuka, 2) inti, 3) tahap penutup yang dimulai sejak pukul 07.00-08.15. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tiap tahap yaitu:

Pembuka, dalam tahap ini guru memulai pelajaran dengan *tawassul*, berdoa, kemudian melakukan drill materi penunjang sesuai tingkatan jilid/kelasnya dengan cara tanya jawab. Tabel observasi 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang guru dari masing-masing jilid/kelas dalam tahap ini menunjukkan 2 alternatif penilaian yaitu BS (sangat baik) dan B (baik). Artinya, di tahapan ini guru benar-benar melaksanakan tugasnya sesuai dengan arahan kepala sekolah dan metodologi khas Qiraati.

Inti, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menerapkan 2 model sistem pengajaran yaitu klasikal individual untuk kelas Pra dan jilid 1-6; membaca bersama disamping secara langsung dengan guru. Kemudian klasikal baca simak untuk kelas juz 27, al-Qur'an, Gharib dan Tajwid. Hasil observasi guru menunjukkan 2 alternatif penilaian yaitu B (baik) dan CB (cukup baik), hal ini dinilai berdasarkan alokasi waktu yang seharusnya dilakukan dalam kurun 45 menit, ada beberapa guru yang melebihi waktu tersebut, sehingga mengurangi alokasi waktu kegiatan penutup. Namun secara keseluruhan rangkaian kegiatan inti dilaksanakan dengan baik tanpa ada kegiatan yang tertinggal.

Penutup, di tahap ini guru memberikan evaluasi, motivasi juga membaca doa pulang. Alternatif penilaian yang muncul adalah SB, B dan CB. Cukup Baik dilakukan oleh guru jilid Pra karena lebih menekankan pada pemberian motivasi sehingga evaluasi jarang diberikan.

Dalam penggunaan metode, prinsip dasar pengajaran bagi guru ada 2 macam, yakni DAKTUN dan TIWASGAS. Alternatif penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul dari tabel adalah Baik dan Cukup Baik, karena faktanya beberapa guru masih terbawa untuk menuntun jika ada kesalahan bacaan siswa terutama ditingkat Pra dan jilid 1.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa adalah dengan skala capaian perkembangan kualitas bacaan yang ditulis dalam buku penghubung, KPS dan juga buku prestasi santri. Semua guru melaksanakan evaluasi dengan baik sehingga alternatif penilaian yang muncul adalah sangat baik.

Adapun hasil observasi siswa menunjukkan bahwa kualitas bacaan al-Qur'an siswa di bedakan menjadi beberapa indikator, diantaranya: 1) Kelancaran membaca al-Qur'an/jilid, 2) Kecepatan membaca al-Qur'an/jilid, 3) *Makhārijul ḥurūf* , 4) Tajwid, 5) Hafalan, 6) Volume suara.

Berdasarkan data tabel observasi siswa jilid Pra, jilid 1 2 3 4, kemudian kelas Ghraib kelancaran dan kecepatan siswa dalam membaca semakin meningkat, karena menunjukkan nilai berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Awal di kelas Pra masih terlihat siswa menunjukkan nilai memerlukan bimbingan, semakin bertambahnya jilid nilai yang muncul adalah berkembang sesuai harapan dan meningkat pada nilai berkembang sangat baik.

Makhārijul ḥurūf, nilai yang tertera adalah memerlukan bimbingan di kelas Pra dan Mulai berkembang sesuai harapan pada jilid 1. Hal ini disebabkan karena faktor usia siswa yang kebanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih pelat/cadel, sehingga penyebutan huruf masih banyak yang belum pas.

Tajwid, penguasaan siswa terhadap tajwid terlihat melalui pemahaman harakat, panjang pendek bacaan, dan penerapan materi tajwid sesuai tingkatan jilidnya. Hasil tabel menunjukkan adanya perkembangan nilai dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik di kelas Gharib. Hal ini dikarenakan sejak masuk mengikuti program wajib mengaji ini, dikelas Pra siswa langsung diajarkan huruf hijaiyah yang berkharakat, di jilid 2 siswa sudah diajarkan membedakan panjang pendek, jilid 4 siswa mulai menerapkan ilmu tajwid dimulai dari nun sukun dengung yang lama (idghom dan ikhfa'), begitu seterusnya secara bertahap hingga kelas gharib mendapatkan nilai BSB karena sudah mampu membaca dengan LCTB

Hafalan, perolehan hafalan dari jilid Pra sampai Gharib selalu bertambah sehingga beban hafalan anak disesuaikan dengan kemampuan membaca jilid/al-Qur'annya.

Volume suara, dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan psikis siswa. Namun semakin bertambahnya jilid, siswa semakin berani menunjukkan suaranya dengan membaca suara keras. Sebab volume suara juga menjadi penilaian saat tes kenaikan, baik kenaikan halaman, maupun jilid/kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak cukup dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, ustadzah pentashih, guru, serta beberapa orang tua siswa. Peneliti melakukan wawancara guna untuk mengetahui dasar pembentukan program, antusiasme siswa serta perkembangan kualitas kemampuan bacaan siswa. adapun hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Dasar pembentukan program ini adalah berawal dari manut dawuhnya Ustadz Bunyamin Dachlan selaku Koordinator pusat metode Qiroati di Semarang. Beliau menyampaikan tentang konsep pendidikan ala Rasulullah yang terdiri dari 3 tahap, yaitu Tarbiyatul Qur'an, Tarbiyatud Diniyah, dan Tarbiyatud Da'wah. Tarbiyatul Qur'an itu belajar membaca al-Qur'an sampai hafal, diawali usia 3 tahun anak masuk mengaji. Setelah selasai Qur'annya dilanjutkan ke tahfidz. Tahfidznya selesai, barulah belajar ilmu agama.

Kemudian melihat dinamika kebutuhan dimasyarakat. Dulu usia 4 tahun dianggap masih terlalu dini jika mengikuti pembelajaran formal, apalagi diajari mengaji. Tapi perkembangan dinamika kehidupan lambat laun semakin banyak anak yang cerdas kemudian semakin banyak orang tua yang memahami pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama, ternyata anak usia 3 tahun sudah bisa diajari membaca. Dengan demikian, sangat mungkin suatu saat nanti anak usia 2,5 tahun sudah pintar. Melihat hal tersebut, Pak Anshor selaku ketua yayasan membuat suatu kesimpulan bahwa anak usia 3 atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan 2,8 tahun sudah bisa diajari untuk mengaji. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyebutkan bahwa anak usia 3-4 tahun sudah mulai mampu berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat yang diucapkan anak juga semakin baik. Ejaannya semakin fasih dan bisa berbicara lebih dari 2 atau 3 kalimat. Ia sangat peka terhadap stimulasi yang diperoleh melalui panca indra. Ia mampu mengenal dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di sekolah atau di rumah. Sehingga dengan berpedoman pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini, sekolah PAUD Mambaul Ulum menerapkan program wajib mengaji ini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan al-Qur'an yang benar, karena yang benar itu mudah. Sebisa mungkin dari awal siswa masuk PAUD, melalui program ini sekolah memberikan pembinaan dan pendampingan mulai pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat sampai dengan mahir membaca al-Qur'an. Dengan begitu anak usia dini dapat membaca al-Qur'an secara benar dan tartil sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Harapannya nanti ketika anak sudah lulus TK, maka khatam pula al-Qur'annya. Sehingga saat masuk ke jenjang SD anak-anak sudah mulai menghafal al-Qur'an. Selain itu dengan menanamkan rasa cinta al-Qur'an sejak dini dapat memberikan pembiasaan pendidikan karakter terhadap anak sehingga terbiasa menjalani kehidupan yang islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program wajib mengaji anak usia dini ini sudah sesuai dengan kurikulum khas yang dibuat oleh sekolah termasuk pemberian materi ibadah sesuai usia dan tingkat jilidnya. Dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran sekolah, mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.15 dengan menggunakan metode Qiraati sebagai acuan sistem pengajarannya. Semua siswa PAUD Mambaul Ulum wajib mengikuti program mengaji ini yang diawali dengan berbaris dihalaman sesuai dengan kelas/jilidnya selama 15 menit yang diisi dengan drill materi penunjang kemudian masuk kedalam kelas dan melanjutkan pembelajaran mengaji selama 1 jam dengan sistem klasikal individual.

Tugas guru dalam pelaksaan program ini adalah sebagai fasilitator dengan bermushōfahah secara langsung dengan siswa. Selain itu guru juga harus memberikan koreksi dan nilai yang ditulis di buku penghubung siswa dan membubuhkan tanda tangan. Fungsi buku penghubung tersebut untuk laporan kepada orang tua yang nantinya mereka juga diminta untuk membubuhkan tanda tangan sebagai bukti sudah membaca laporan tersebut. Guru kelas juga wajib mengisi Kartu Pribadi Santri untuk mengecek secara berkala prestasi yang diperoleh siswanya.

Pelaksanaan evaluasi bacaan al-Qur’an pada program ini juga sangat ketat, otoritas guru kelas hanya menaikkan halaman jilidnya, sedangkan menaikkan jilid, 2 A ke 2 B misalnya dan menaikkan kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jilid 2 ke 3 itu otoritas ustadzah pentashih. Tugas orang tua dirumah menemani siswa mengulang halaman yang sudah diajari oleh gurunya disekolah dan tidak diperkenankan mempelajari halaman yang belum diajarkan.

Adapun tingkat keberhasilan penerapan program wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum terhadap kualitas bacaan al-Qur'an siswa dapat dilihat dari perolehan jilidnya. Minimal lulusan PAUD harus sudah mencapai jilid 4. Tahun ajaran 2019-2020, dari ke 27 siswa dalam rentan usia 3-4 tahun yang sudah mencapai target hanya 5 siswa, 4 di jilid 4A dan 1 di kelas Gharib. Lebih rinci hasil wawancara dengan guru terkait kualitas bacaan siswa menjelaskan bahwa secara umum kualitas bacaan anak-anak meningkat terbukti tahun ini siswa PAUD yang paling tinggi jilidnya itu ananda Saif. Perkembangannya sangat memuaskan sekali. Di usianya 4 tahun sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid meskipun terkadang nafasnya masih putus-putus. Bahkan sekarang sudah di kelas Gharib. Meskipun anak-anak masih banyak yang cadel sehingga masih kurang fasih dalam hal makhārijul ḥurufnya tapi alhamdulillah anak-anak sudah bisa membedakan bunyi huruf-hurufnya. Memahami harakat dan panjang pendeknya untuk jilid 2 ke atas, kemudian sudah bisa menghafal beberapa surat pilihan dan doa harian. Yang paling penting mereka sudah hafal surat al-Fātihah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas bacaan siswa yang meningkat juga berpengaruh pada kemampuan akademiknya disekolah. Dalam wawancara 2 orang guru menuturkan bahwa rata-rata anak PAUD yang jilidnya tinggi seperti jilid 4, 3, 2 juga berprestasi di sekolahnya. Mereka sudah bisa membaca dan mengenal angka. Apalagi ananda Saif, selain mahir membaca al-Qur'an, dia sudah bisa membaca buku cerita dan mengenal angka. Selain itu, program ini juga membantu memudahkan guru untuk mengembangkan potensi nilai agama dan moral anak-anak. Dari segi bahasa anak-anak jauh lebih santun.

Informasi dari orang tua juga guru kelas, antusias siswa selama mengikuti program wajib mengaji ini sangat bersemangat sekali dan merasa happy, memang terkadang selalu diawali dengan menangis saat pisah sama bundanya untuk masuk kelas, tetapi alhamdulillah ketika masuk kelas waktunya mengaji ya mau mengaji. Pulang mengaji selalu bercerita tentang mengajinya, apalagi kalau dapat "L*" senang sekali.. begitupula dengan respon orang tua, mereka sangat mendukung pelaksanaan program ini, karena timing waktu yang pas di pagi hari saat jernih-jernihnya pikiran sehingga anak dengan mudah menangkap pelajaran yang diberikan gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacan al-Qur'an Siswa di Sekolah PAUD Mambaul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Beberapa orang tua siswa, adapun faktor penghambat penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa adalah kurangnya keaktifan guru dalam hal kehadiran yang mengakibatkan minimnya penguasaan guru dalam metodologi pembelajaran yang setiap hari harusnya mengikuti MMQ dengan ustadzah pentashih. Dengan ketidak hadiran guru di kelas, maka mushofahah antara guru dan siswa berkurang dan siswa hanya mendapat jatah individual saja karena diajar oleh guru jilid lain. Kemudian jumlah ustadzah pentashih yang hanya 1 orang menyebabkan antrian panjang dalam mengetes siswa. Akibatnya yang seharusnya siswa naik jilid dihari itu harus menunggu, padahal dalam segi materi anak sudah sangat siap mengikuti tes kenaikan jilid.

Faktor siswa juga bisa menjadi dasar penghambat pelaksanaan program ini, seperti kurangnya kesiapan dan kemampuan anak, perubahan mood anak, serta kurangnya konsentrasi. Kemampuan anak tidak bisa disamaratakan sedangkan kurangnya kesiapan anak juga dipengaruhi oleh kesiapan orang tua dalam meluangkan waktu, menemaninya belajar mengulang bacaannya, dan menjaga moodnya agar tetap baik saat berangkat sekolah. Sebab perubahan mood anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berpengaruh terhadap kemauan mengaji anak. Begitupun dengan konsentrasi, seperti paparan ustadzah saat wawancara, masih ditemui anak yang mengantuk dan tidur dikelas saat proses pembelajaran. Penting bagi orang tua dan guru memperhatikan ini, bagaimana siswa tidur malam lebih awal sehingga bangun lebih fresh, kemudian cara guru dalam menghidupkan suasana kelas.

Faktor dadakan dari adanya wabah Covid-19 juga menjadi penghambat berjalannya program ini. Pasalnya seluruh KBM di Yayasan al-Mansyur diliburkan dan mengaji baru diperbolehkan pihak yayasan masuk mulai tanggal 3 Juni 2020. Hal ini menyebabkan banyak bacaan anak-anak yang menurun karena jarang atau bahkan tidak pernah diulang ketika dirumah. Selain itu materi penunjang seperti surat pendek dan doa harian banyak yang lupa.

Adapun faktor pendukung penerapan pogram wajib mengaji anak usia dini di sekolah PAUD Mambaul Ulum diantaranya sarana prasarana yang memadai menjadikan guru dan siswa nyaman dalam mengikuti program ini,. seperti alat praga yang lengkap halamannya, administrasi guru yang sudah dijadikan 1 dalam tas map, tersedianya ruang kelas yang cukup, dan lain-lain.

Pembinaan Kompetensi Guru mengaji serta pemberian motivasi juga kerap dilakukan oleh sekolah setiap pagi melalui kegiatan MMQ (Majlis Mu’allimil Qur’an) yang langsung dibimbing oleh ustadzah pentashih dan tidak jarang pula langsung dari ketua yayasan. Hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan ini diharapkan guru benar-benar dapat menguasai metodologi pembelajaran mengaji dengan metode Qiroati secara matang sehingga dalam menyampaikan materi kepada anak-anak bisa tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai target indikator.

Selain mengadakan pembinaan dan pemberian motivasi, sekolah juga mengadakan evaluasi bulanan untuk mengecek secara berkala perolehan halaman mengaji siswa yang dilakukan oleh kepala dan guru pentashih dengan melihat buku prestasi siswa, berapa jumlah anak yang naik dan masuk dikelas tersebut. Dengan mengadakan evaluasi tiap bulan, kepala sekolah bisa mengambil langkah untuk memecah kelas yang gemuk menjadi 2 kelas supaya guru lebih fokus.

Faktor eksternal yang dapat mendukung penerapan program ini adalah adanya support dari orang tua dan masyarakat sekitar. Artinya, peran orang tua yang selalu bisa menemani siswa untuk kembali mengulang bacaannya di rumah, menjaga anak agar tetap happy, memberikan motivasi agar anak tetap semangat menuntut ilmu khususnya ilmu agama sangat dibutuhkan. Tidak cukup menemani siswa muroja'ah, tirakat orang tua juga harus dijalankan. Di sekolah PAUD Mambaul Ulum orang tua juga punya tugas membaca al-Qur'an 1 bulan 3 Juz dan mengadakan khotmil Qur'an serta Istighosah sebulan sekali. Selain itu orang tua juga dianjurkan untuk sholat malam dan puasa sunnah senin kamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan dari masyarakat juga sangat diperlukan terkait penerapan program wajib mengaji ini. Sebab kepercayaan masyarakat akan kualitas bacaan anak-anak setelah mengikuti program ini menjadi prioritas hingga bisa meyakinkan mereka untuk menitipkan putra putri mereka belajar di PAUD Mambaul Ulum yang sudah dengan jelas lebih menonjolkan kurikulum khas yaitu mengaji. Sejauh ini belum ada keluhan yang datang terkait pelaksanaan program wajib menagaji anak usia dini ini, justru respon positif dari masyarakat semakin terlihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo berpedoman pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ. Tujuan penerapan program ini adalah mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an secara tartil dan melalui penanaman cinta al-Qur'an sejak dini dapat memberikan pembiasaan pendidikan karakter pada anak hingga terbiasa menjalani kehidupan yang islami sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, PAUD Mambaul Ulum mengadopsi metode Qiroati yang terdiri dari 3 tahap paten, yaitu tahap pembuka, kegiatan inti, dan tahap penutup dalam kurun waktu 1 jam 15 menit. Adapun hasil penerapan program wajib mengaji terhadap kualitas bacaan al-Qur'an siswa secara umum meningkat terbukti tahun ini siswa PAUD yang paling tinggi jilidnya di kelas gharib dan ada 4 orang siswa sudah mencapai target lulus PAUD minimal jild 4. Perkembangan kualitasnya sangat memuaskan meskipun anak-anak masih banyak yang cadel sehingga kurang fasih dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhārijul ḥurufnya tapi alhamdulillah anak-anak sudah bisa membedakan bunyi huruf-hurufnya, memahami harakat, panjang pendek, serta mulai menerapkan ilmu tajwid dimulai dari nun sukun dengung yang lama (idghom dan ikhfa') untuk jilid 2 ke atas, kemudian sudah bisa menghafal beberapa surat pilihan dan doa. Bahkan di usia 4 tahun sudah ada yang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid meskipun terkadang nafasnya masih putus-putus. Kualitas bacaan al-Qur'an siswa juga mempengaruhi kemampuan akademiknya disekolah. Rata-rata anak PAUD yang jilidnya tinggi seperti jilid 4, 3, 2, dan Gharib juga berprestasi di sekolahnya. Mereka sudah bisa membaca buku cerita dan mengenal angka.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an:
   a. Faktor penghambat : kurangnya keaktifan guru, kurangnya penguasaan guru dalam metodologi pembelajaran, sedikitnya jumlah Ustadzah Pentashih, kurangnya kesiapan dan kemampuan Anak, kesibukan orang tua, perubahan mood anak, kurangnya konsentrasi, dan adanya wabah Covid-19
   b. Faktor pendukung : sarana prasarana yang memadai, pembinaan kompetensi guru, adanya evaluasi bulanan, dukungan dari orang tua, tirakat orang tua, dan dukungan dari masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Setelah menyelesaikan serangkaian aktivitas penelitian ini, maka berikut adalah saran-saran yang perlu kiranya diperhatikan, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah ada baiknya dalam pembelajaran mengaji anak usia dini memperhatikan karakteristik perkembangan anak serta menumbuhkan minat terlebih dahulu, dan mohon didiskusikan kembali dalam hal penambahan jumlah ustadzah pentashih, minimal masing-masing 1 orang di Play Group dan di TK sehingga tidak terlalu lama mengantri hingga menyebabkan kejenuhan siswa.
2. Kepada lembaga PAUD lain, kiranya hasil penelitian penerapan program ini bisa dijadikan pertimbangan dan referensi pemilihan program untuk meningkatkan kompetensi non akademik siswa terutama di bidang baca tulis al-Qur'an
3. Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian yang jauh dari sempurna ini dapat dijadikan khazanah dan referensi bagi penelitian selanjutnya
4. Kepada orang tua, hasil penelitian ini bisa dijadikan wawasan bahwa memberikan pendidikan al-Qur'an sejak dini sangat dibutuhkan dan diperlukan, khususnya saat anak sudah mampu berbicara dengan jelas dan bermakna, agar kasus anak atau bahkan remaja buta huruf al-Qur'an semakin berkurang dan dapat menunjang pendidikan karakter anak sejak dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohim, Acep lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.

Alddino Gusta Rachmadi, *Easy Parenting: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Bandung: Edwrite Publising, 2019.

Aminudin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Prime Publishing, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Astuti, Dwi dan Ratna Wulan. "Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-Sekolah." *Jurnal Psikologi*, Vol. 01, Nomor 2, (2004), 92-102.

Candrasari, Liring Ayu. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Kajian Psikolinguistik." (Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.

Crosby, Philib B. *Quality is fre: The Art of Making quality Certain*. New York: New American Library, 1979.

Darmadi. *Membaca, Yuuuk.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini"*. Bogor: Guepedia, 2018.

Destiyani, Jesiska, Dwi Prasetyowati, dkk. "Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun." *Seminar Nasional PAUD*, (Desember 2019), 48-53.

Djaluddin. *Cepat Membaca Al- Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Haleem, Muhammad Abdel. *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja', 1999.

Hamdani, Alhamuddin, dkk. "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Students ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University", *International Journal of Education*, Vol. 10, Nomor 2 (February, 2018), 95-100.

Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.

Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, dkk. "Student's and Instructor's Perception Toward The Effectiveness of E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability", *International Journal of Instruction*, Vol. 12, Nomor 3 (July, 2019), 51-68.

Huriyah, Lilik. "Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pegawai Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi (PKP Tupoksi) di IAIN Sunan Ampel Surabaya." Disertasi -- IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2013.

Huriyah, Lilik. "Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak", *Journal of Islamic Education Studies (joies)*, Vol. 1, No. 01 (2018), 65.

Huriyah, Lilik. "Studi Kritis Manajemen Pengembangan Kurikulum Oemar Hamalik." Tesis – Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Jombang, 2008.

Huriyah, Lilik. *Manajemen Keuangan, Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Huriyah, Lilik. *Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan islam* . Surabaya: Jaudar Press, 2014.

Huriyah, Lilik. *Manajemen Pengembangan Kurikulu*. Surabaya: Nuwailah Ahsana, 2017.

Huriyah, Lilik; Endraswari. "Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya*", JOIES, Journal of Islamic Education Studies,* Vol. 01, Nomor 2 (Desember, 2016).

Huriyah, Lilik; Fifi Armita Nuriawarti. "Peer Dialogue as an Effectice Way for Teaching Speaking: Indonesia EFL Students' Voices", *International*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019) Advances in Social Science, Educational and Humanities Research, Vol. 434.

Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Jauzi, Ibnul . *Al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al Quran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013.

Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Warna*, Vol. 02, No. 02 (Desember, 2018), 18.

Ma'arif , Syamsul, Lilik Huriyah, dkk. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.

Ma'arif, S; A. Maliki, L. Huriyah. *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Karakter: Studi Multi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Malang, SMA 2 BPPT Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambakberas Jombang*. Jakarta: Diktis, 2015.

Made, Desak Yoniartini. *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Mariyana, Rita, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muchlas, Imam. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press, 2004.

Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, Issue 02, (2018) ,202-210.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Transito, 1996.

Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia, 2008.

Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.

Purnamasari, Ariavita. *Kamus Perkembangan Bayi & Balita*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang Press, 2017.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembanagn Anak usia Dini." *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2009), 46-57.

Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Quran*. Jakarta: Markas Quran, 2012.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019

Sami, Abdus dkk. *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari, 2010.

Santrock, John. W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mizan, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Syarbini, Amirullah dan Abu Mufidah. *5 langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2010.

Tarigan, Henry Guntur. *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP, 1979.

Thontowi, Zulkifli Syauqi, Ahmad Syafi'i, dan Achmad Dardiri. "Manajemen Pendidikan Keluarga. Persfektif Al-Qur'an Menjawab Middle Urban Middle Class Milenial." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, Nomor 1 (Februari, 2019), 161.

Uliya, Himmatul. "Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

Vermita, Sherly Warlenda, Hastuti Marlina, dkk. "Perkembangan Motorik halus Balita Usia 3-4 Tahun di PAUD Se-Kecamatan Rengat Barat." *Jurnal Ilmiah Avicenna*, Vol. 14, No. 2 (Agustus 2019), 1-51.

Wahyudi, Moh. *Ilmu tajwid Plus*. Cet II. Surabaya : Halim Jaya, 2008.

Wartini, Sri. "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil belajar Sains pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, Issue 1 (2019), 82-90. DOI: 10.31004/obsesi.v3il.111.

Yendra. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id